

**PENGARUH INTENSITAS PUASA SUNNAH
SENIN KAMIS TERHADAP KEJUJURAN
SISWA DI MA NUDIA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MAFIDA YULIS TRIVIA

NIM: 1603016053

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mafida Yulis Trivia
NIM : 1603016053
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH INTENSITAS PUASA SUNNAH SENIN KAMIS TERHADAP KEJUJURAN SISWA DI MA NUDIA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 Oktober 2020

Pembuat pernyataan



Mafida Yulis Trivia

NIM:1603016053



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALINONO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185,
Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax. : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://fitk.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis:

1. Judul : Pengaruh Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis terhadap Kejujuran Siswa di MA NUDIA Semarang
2. Nama : Mafida Yulis Trivia
3. NIM : 1603016053
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 23 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Musthofa, M.Ag.
NIP: 197104031996031002

Sekretaris/Penguji II,

H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP: 196912201995031001

Penguji III,

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP: 196812121994031003

Penguji IV,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP: 196803171994031003

Pembimbing I,

H. Mursid, M.Ag.
NIP: 196703052001121001



Pembimbing II,

Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP: 19750705 200501 1 001

**NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI**

Semarang, 07 Oktober 2020

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Mafida Yulis Trivia
NIM : 1603016053
Semester ke- : 9
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis
terhadap Kejujuran Siswa di MA NUDIA Semarang**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



H. Mursid, M.Ag
NIP: 196703052001121001

NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI

Semarang, 07 Oktober 2020

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Mafida Yulis Trivia
NIM : 1603016053
Semester ke- : 9
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis terhadap Kejujuran Siswa di MA NUDIA Semarang**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih
Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Pembimbing II,

Sofa Muthohar, M.Ag
NIP: 19750705 200501 1 001

ABSTRAK

Judul Skripsi : **PENGARUH INTENSITAS PUASA SUNNAH
SENIN KAMIS TERHADAP KEJUJURAN
SISWA DI MA NUDIA SEMARANG**

Penulis : Mafida Yulis Trivia
NIM : 1603016053

Penelitian ini membahas tentang pengaruh intensitas puasa sunnah Senin Kamis terhadap kejujuran siswa dan berapa besar pengaruh intensitas puasa sunnah Senin Kamis terhadap kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang. Jenis penelitian yakni penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi kausalitas. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan probability sampling dengan teknik *stratified sampling*. Jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 84 siswa dari populasi berjumlah 109 siswa. Teknik pengumpulan data berupa angket (kuesioner), dokumentasi, dan wawancara.

Hasil analisis data diketahui bahwa intensitas puasa sunnah Senin Kamis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 96,626$ dan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 3,960 maka $F_{hitung} = 96,626 > F_{tabel} = 3,960$. Sedangkan nilai determinasi (R square) sebesar 0,541, artinya kontribusi intensitas puasa sunnah Senin Kamis terhadap kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang sebesar 54,1%.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas puasa sunnah Senin Kamis terhadap kejujuran siswa. Artinya semakin tinggi tingkat intensitas puasa sunnah Senin Kamis, maka semakin tinggi pula tingkat kejujuran yang dimiliki siswa di MA NUDIA Semarang.

Dari hasil penelitian diharapkan sekolah terus mendorong peserta didiknya untuk selalu melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis sebagai bentuk latihan kejujuran baik dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci: *Intensitas, Puasa sunnah Senin Kamis, dan Kejujuran Siswa*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su’ila
... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	Kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengawali kalimat *Bismillāhirrahmānirrahīm*, segala puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis terhadap Kejujuran Siswa di MA NUDIA Semarang*" dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terealisasi dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. Musthofa, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. Fihris, M.Ag.
3. Wali Dosen, Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.

4. Pembimbing I, H. Mursid, M.Ag. dan pembimbing II, Sofa Muthohar, M.Ag. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang layak dan berguna dalam penyelesaian perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Pendiri yayasan pondok pesantren Al-Madani Semarang, Drs. KH. Muhammad Tauhid Al Mursyid dan Hj. Mufrida Murningsih
7. Kepala MA NUDIA Semarang, Rozikin, S.Pd.I. yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu Guru serta staf TU MA NUDIA Semarang yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Orang tua tercinta Bapak Maskur dan Ibu Junaenah yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil dan tidak pernah bosan untuk meberikan doa dan motivasi kepada peneliti untuk menempuh studi dan menggapai cita-cita.
10. Saudaraku tercinta Laely Ismaliyah, Nurul Ma'rufi, Muhammad Umar Kavie, Masfuroh, Putri Marva Laelika, Fatih Alvaro Azzami, dan Bagas Zaedin Ma'rufi atas doa dan semangatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada Rohiq Machtum yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan, semangat dan motivasinya kepada peneliti.
12. Kepada sahabat-sahabatku tercinta Mega Octa Danuarrifah, Eva Ma'nusatul Chauro, Nur Laeli Eka Rahmawati, A'yunin Munafatin, Alya Azhari, dan Miss Zainab Salaehbing yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
13. Teman-teman seperjuangan PAI-B 2016 yang telah menemani selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang dan memberikan banyak pengalaman, semangat, motivasi kepada peneliti.
14. Keluarga besar TPQ Al-Fenaya Mijen yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil demi terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat untuk pembaca.

Semarang, 7 Oktober 2020

Mafida Yulis Trivia
NIM 1603016053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN NASKAH.....	iii
NOTA PEMBIMBING I.....	iv
NOTA PEMBIMBING II.....	v
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II INTENSITAS PUASA SUNNAH SENIN KAMIS DAN KEJUJURAN SISWA	
A. Kajian Pustaka	9
B. Kajian Teori.....	15
1. Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis	15
a. Pengertian Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis	15
b. Tingkatan Puasa	18
c. Macam-macam Puasa.....	20
d. Keistimewaan Puasa Sunnah Senin Kamis	21
e. Keutamaan Puasa Sunnah Senin Kamis	24
f. Manfaat Puasa	26
g. Indikator Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis	31
2. Kejujuran Siswa	35
a. Pengertian Jujur	35
b. Macam-macam Jujur	38
c. Manfaat Jujur.....	40

d. Indikator Kejujuran	41
3. Pengaruh Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis terhadap Kejujuran	42
C. Kerangka Berpikir.....	44
D. Rumusan Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
D. Variabel dan Indikator Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Uji Keabsahan Data.....	58
G. Teknik Analisis Data	62
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	67
B. Analisis Data.....	71
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	81
D. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penentuan ukuran sampel model Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 1%, 5%, 10%
Tabel 3.2	Teknik <i>Stratified Sampling</i> jenis Disproporsional Sampel
Tabel 3.3	Instrumen Skala Likert
Tabel 3.4	Kisi-kisi angket intensitas puasa sunnah Senin Kamis dan kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang
Tabel 3.5	Presentase validitas butir instrumen puasa sunnah Senin Kamis
Tabel 3.6	Presentase validitas butir instrumen kejujuran siswa
Tabel 3.7	Hasil analisis reliabilitas butir instrumen intensitas puasa sunnah Senin Kamis dengan SPSS 20.0
Tabel 3.8	Hasil analisis reliabilitas butir instrumen kejujuran siswa dengan SPSS 20.0
Tabel 4.1	Jumlah siswa MA NUDIA Semarang tahun ajaran 2019/2020
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi skor data intensitas puasa sunnah Senin Kamis
Tabel 4.3	Analisis statistik deskriptif variabel X (Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis)
Tabel 4.4	Kriteria kualitas variabel X (Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis)
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi skor data kejujuran siswa
Tabel 4.6	Analisis statistik deskriptif variabel Y (Kejujuran Siswa)
Tabel 4.7	Kriteria kualitas variabel Y (Kejujuran Siswa)
Tabel 4.8	Hasil analisis uji normalitas butir instrumen intensitas puasa sunnah Senin Kamis (X) dan kejujuran siswa (Y) dengan SPSS 20.0
Tabel 4.9	Uji linieritas
Tabel 4.10	Mencari bentuk persamaan regresi linier sederhana
Tabel 4.11	Kotribusi Variabel X terhadap Variabel Y
Tabel 4.12	Tabel interpretasi nilai r

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar nama responden uji coba instrumen
Lampiran 2	Angket uji coba instrumen variabel X (Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis)
Lampiran 3	Angket uji coba instrumen variabel Y (Kejujuran Siswa)
Lampiran 4	Skor angket uji coba instrumen variabel X (Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis)
Lampiran 5	Skor angket uji coba instrumen variabel Y (Kejujuran Siswa)
Lampiran 6	Hasil uji validitas variabel X (Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis)
Lampiran 7	Hasil uji validitas variabel Y (Kejujuran Siswa)
Lampiran 8	Daftar nama responden
Lampiran 9	Instrumen penelitian variabel X (Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis)
Lampiran 10	Instrumen penelitian variabel Y (Kejujuran Siswa)
Lampiran 11	Skor angket Variabel X (Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis)
Lampiran 12	Skor angket Variabel Y (Kejujuran Siswa)
Lampiran 13	Hasil angket variabel X (Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis)
Lampiran 14	Hasil angket variabel Y (Kejujuran Siswa)
Lampiran 15	Hasil wawancara tidak terstruktur kepada kepala MA NUDIA Semarang
Lampiran 16	Dokumentasi penelitian (G Form)
Lampiran 17	Surat keterangan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan arus globalisasi yang semakin cepat pertumbuhannya dan telah masuk dalam seluruh relung kehidupan, pembangunan karakter dirasa mendesak untuk dikaji dan diimplementasikan di sekolah. Melihat banyaknya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter bangsa ini. Thomas Lickona yang dikutip oleh Barnawi dan M. Arifin, menyebutkan bahwa salah satu tanda merosotnya karakter yang terjadi pada zaman sekarang yaitu budaya kebohongan atau ketidakjujuran.¹

Berdasarkan data *indicators of School Crime and Safety 2016* yang dikutip oleh Yuli Fitria, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki ketidakjujuran akademik tergolong tinggi yaitu sebesar 87%.² Beberapa studi menyebutkan masalah ketidakjujuran akademik sudah dimulai pada taraf Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT).³ Hasil lainnya pada Sekolah Menengah Atas (SMA) berbasis agama ketidakjujuran

¹Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 11-14.

²Yuli Fitria, “Perilaku Menyontek: Persepsi terhadap Iklim Sekolah dengan Ketidakjujuran Akademik”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2019), hlm. 2.

³Nursalam, dkk, “Bentuk Kecurangan Akademik (*Academic Cheating*) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, (Vol. 16. No. 2, Tahun 2013), hlm. 128.

akademik mencapai 64,6% ketika ujian⁴. Sebuah penelitian oleh Agustin, dkk menyebutkan bahwa perilaku mencontek siswa tergolong tinggi pada bentuk perilaku *Independent-planned* sebesar 71,2% dan *social active* sebesar 68,4%.⁵

Realita di atas membuktikan bangsa ini sedang mengalami krisis jujur. Lembaga pendidikan yang diharapkan menjadi pelopor terbentuknya karakter jujur pada peserta didik justru memperlihatkan pandangan yang kontra dan paradoks. Ironinya ketidakjujuran justru didapat dari siswa di lembaga pendidikan itu sendiri.⁶ Praktek pembelajaran di sekolah mengalami pergeseran. Hal ini terlihat dari banyaknya aktivitas sekolah yang lebih menekankan pada aspek kognitif. Padahal jika mengacu pada target capaian setiap jenjang tujuan, idealnya semua aktivitas pendidikan yang dirancang seharusnya mengintegrasikan dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷ Yang nantinya ketiga komponen tersebut memiliki korelasi signifikan dengan pendidikan berbasis kritis-transformatif sehingga pada gilirannya subjek didik mampu memadukan kecerdasan intelektual, emosional, dan

⁴Aulia Kirana dan Sri Lestari, "Bila Guru Melihat: Perilaku Jujur dan Tidak Jujur Siswa SMA berbasis Agama pada Situasi Ujian", *Prosding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia I*, hlm. 2.

⁵Agustin, dkk, "Perilaku Menyontek Siswa SMA Negeri di Kota Padang Serta Upaya Pencegahan Oleh Guru BK", *Jurnal Ilmiah Konseling*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2013), hlm. 71-75.

⁶Teuku Zulkhairi, "Membumikan Karakter Jujur dalam Pendidikan di Aceh", *Jurnal Ilmiah Ilam Futura*. (Vol. 11, No. 1, tahun 2011), hlm 106.

⁷Teuku Zulkhairi, "Membumikan Karakter Jujur dalam Pendidikan di Aceh"..., hlm. 105-106

spiritual.⁸ Lemahnya pendidikan juga turut berperan, IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) lebih diutamakan dibandingkan penanaman IMTAQ (Iman dan Taqwa). Dengan demikian, implikasinya aspek intelektual mengalami perkembangan, namun jiwa dan batinnya mengalami penyusutan.⁹

Fakta di atas sangat bertentangan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3,

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁰

UU No. 20 tahun 2003 dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian dan berkarakter. Sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.¹¹

⁸Mohammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 33.

⁹Mohammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan ...*, hlm. 179-180.

¹⁰Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

¹¹Fihris, *Pendidikan Karakter Madrasah Salafiyah Kasus Madrasah Salafiyah Girikusumo Demak*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010), hlm. 2.

Nilai-nilai luhur disini dapat berupa kejujuran yang merupakan nilai mutlak yang harus dimiliki oleh setiap orang. Sifat jujur dapat mengangkat derajat manusia, menjadikan tumpuan kepercayaan, menjadikan seseorang dipandang terpuji diantara yang lain, dan ucapannya mampu dipercaya orang lain.¹² Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran sangat penting untuk diterapkan sebagai pembentukan karakter anak Indonesia. Karena melihat rendahnya karakter yang dimiliki anak sekolah saat ini.¹³

Untuk membumikan seluruh tujuan hukum Islam (*Maqashid al-syari'ah*) maka perlu didukung oleh perilaku manusia yang mendukung pencapaian *Maqashid al-syari'ah*. Perilaku manusia harus dibangun diatas prinsip-prinsip moral dalam Islam, salah satunya yaitu prinsip kejujuran.¹⁴ Maka untuk melatih nilai-nilai kejujuran, siswa perlu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya yaitu dengan menjalankan ibadah puasa sunnah Senin Kamis. Sebagaimana

¹²Muhammad Abdul Aziz Al-Khulu, *Ahlak Rasulullah SAW*, (Semarang: CV Wicaksana, 1989), hlm.245.

¹³D. Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

¹⁴A. Malthuf Siroj dan Ismail Marzuki, *Pendidikan Anti Korupsi: Kajian Multiperspetif dan Strategi Pemberantasan Korupsi dalam Berbagai Pendekatan*, (Malang: Madani Media, 2018), hlm. 112.

pendapat Ahmad Tafsir, “latihan jujur yang paling bagus ialah melaksanakan puasa”.¹⁵

Puasa melatih umat Islam untuk berperilaku jujur, karena mengandung dimensi ibadah “rahasia” secara vertikal atau *habblun minallah* antara Allah SWT dengan manusia. Orang yang berpuasa hanya diketahui oleh Allah SWT, sehingga melatih kejujuran manusia. Esensi kejujuran terletak pada kemampuan manusia menerapkan makna puasa untuk senantiasa berperilaku jujur dalam kondisi dan situasi apapun.¹⁶ Penanaman kejujuran melalui puasa sunnah dapat diterapkan kepada siswa. Selain menahan lapar dan haus, pada saat berpuasa sunnah siswa juga diharuskan untuk berkata jujur dan dilatih untuk benar-benar menjadi manusia baik yang tidak boleh terikat oleh dosa sekecil apapun. Hal inilah yang kemudian membentuk karakter jujur siswa.¹⁷

MA NUDIA Semarang senantiasa menanamkan pembiasaan spiritual keagamaan terhadap peserta didiknya. Salah satunya yaitu diwajibkannya untuk melaksanakan Puasa Sunnah Senin Kamis. Karena puasa merupakan pendidikan menyeluruh, dari aspek jasmaniyah, aqliyah, dan qalbiyah. Secara jasmaniyah, ketika berpuasa makanan yang halal saja dilarang untuk dimakan apalagi

¹⁵Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.172.

¹⁶Hendra Sudrajat, “Implementasi Nilai Ibadah Puasa dalam Melawan Korupsi”, (Surakarta: Publikasi Ilmiah UMS , 2017), hlm. 199.

¹⁷Saifullah, “ Konsep Pembentukan karakter Siddiq dan Amanah pada anak melalui Pembiasaan Puasa Sunat”, *Jurnal Mudarrisuna*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2017), hlm. 101.

yang haram ini yang dimaksud pengendalian diri secara jasmani. Secara aqliyah tentu berpengaruh pada pikirannya seperti bertambahnya rasa syukur dan memahami kehidupan dunia dan akhirat. Secara qalbiyah dapat terhindar dari sifat dengki, bohong, menggunjing. Diharapkan dengan pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis, siswa MA NUDIA Semarang dapat memperoleh derajat takwa. Sehingga siswa mampu meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT seperti berkata tidak jujur, mencontek, mencuri, dll. Namun tidak semua siswa di MA NUDIA Semarang mampu menerapkan kejujuran. Kurangnya kepercayaan yang dimiliki oleh diri siswa memicu perilaku mencontek dan berbuat curang.¹⁸ Hal ini menjadi sebuah evaluasi bagi MA NUDIA Semarang untuk menjadikan siswanya sejalan dengan visinya yaitu unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang kaitannya dengan puasa sunnah Senin Kamis dan pengaruhnya terhadap karakter jujur sebagai akibat yang timbul dari pelaksanaan puasa tersebut. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “*Pengaruh Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis terhadap Kejujuran Siswa di MA NUDIA Semarang*”

B. Pertanyaan Penelitian

1. Adakah pengaruh intensitas puasa sunnah Senin Kamis terhadap kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang?

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah MA NUDIA Semarang, tanggal 24 Juli 2020 pukul 09.45 WIB.

2. Berapa besar pengaruh intensitas puasa sunnah Senin Kamis terhadap kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan adanya pengaruh intensitas puasa sunnah Senin Kamis terhadap kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang.
- b. Menunjukkan berapa besar pengaruh intensitas puasa sunnah Senin Kamis terhadap kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teoritis

Secara teoritis, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan informasi serta sumbangsih pemikiran guna mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan potensi menulis karya-karya ilmiah sehingga dapat menjadi bekal pelajaran yang berguna di masa yang akan datang.

b. Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak-pihak terkait, diantaranya:

1) Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih meningkatkan perilaku keagamaan siswanya khususnya puasa sunnah Senin Kamis.

2) Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa agar lebih meningkatkan perilaku keagamaan khususnya puasa sunnah Senin Kamis dan menanamkan perilaku jujur.

3) Orang tua

Sebagai bahan masukan bagi orang tua siswa agar lebih meningkatkan usahanya dalam memotivasi putra-putrinya untuk dapat menerapkan perilaku keagamaan khususnya puasa sunnah Senin Kamis.

4) Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk mengembangkan perilaku keagamaan siswa guna meningkatkan karakter jujur bagi siswa.

5) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, petunjuk, arahan, serta pertimbangan guna menyusun rancangan penelitian lebih baik lagi kedepannya.

BAB II

INTENSITAS PUASA SUNNAH SENIN KAMIS DAN KEJUJURAN SISWA

A. Kajian Pustaka

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis terhadap Kejujuran Siswa di MA NUDIA Semarang”. Tema yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti. Namun, tidak dapat dipungkiri jika terdapat persamaan dan perbedaan pada setiap penelitian. Adapun kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini antara lain:

1. Penelitian oleh Syahris Shidiq, mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Korelasi antara Intensitas Melakukan Puasa Sunnah Senin Kamis dengan Tingkat Kesabaran Mahasiswa PAI Angkatan Tahun 2013 UIN Walisongo Semarang”. Berdasarkan hasil analisis data, nilai $t_{hitung} = 2,752$ dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan $df = 40 - 2 = 38$ nilai t_{tabel} nya yaitu 2,02 dan 2,71. Karena $t_{hitung} (2,752) > t_{tabel} (2,02 \text{ dan } 2,71)$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas puasa sunnah Senin Kamis terhadap tingkat kesabaran mahasiswa. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh intensitas puasa sunnah Senin Kamis terhadap tingkat kesabaran mahasiswa yaitu 17%.¹⁹

¹⁹Syahris Shidiq, “Korelasi antara Intensitas Melakukan Puasa Sunnah Senin Kamis dengan Tingkat Kesabaran Mahasiswa PAI Angkatan Tahun

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada variabel dependennya. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel dependen yaitu tingkat kesabaran, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel dependen kejujuran siswa. Tempat dan subjek yang diteliti juga berbeda. Peneliti memilih tempat penelitian di MA NUDIA Semarang dengan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas X-XII, sedangkan penelitian sebelumnya di UIN Walisongo Semarang dengan subjek penelitiannya yaitu mahasiswa PAI angkatan 2013. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu membahas tentang intensitas puasa sunnah Senin Kamis.

2. Penelitian oleh Dian Wicaksono, mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Pengaruh Intensitas Puasa Senin Kamis dan Membaca Al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan (1) Ada pengaruh yang signifikan antara intensitas puasa sunnah Senin Kamis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,1550 > 1,9886)$. Besarnya pengaruh intensitas puasa sunnah Senin Kamis terhadap prestasi belajar Agama Islam adalah 5,24%. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara membaca Al-Qur’an

2013 UIN Walisongo Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2016), hlm. 85-86.

terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, ditunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,3968 > 1,9886)$. Besarnya pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu 6,4%. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara intensitas puasa sunnah Senin Kamis dan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (3,2277 > 3,11)$. Besarnya pengaruh intensitas puasa sunnah Senin Kamis dan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Agama Islam adalah 7,22%.²⁰

Penelitian di atas memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti. Perbedaannya terletak pada variabel yang dipilih. Penelitian sebelumnya terdapat dua variabel independen yaitu intensitas puasa sunnah Senin Kamis dan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen yaitu intensitas puasa Senin Kamis. Variabel dependen penelitian di atas yaitu prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu kejujuran siswa. Tempat yang digunakan pada penelitian sebelumnya di SMA N 1 Jepara dengan subjek penelitian kelas XI. Sedangkan

²⁰ Dian Wicaksono, "Pengaruh Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis dan Membaca Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2017), hlm. 102-103.

penelitian ini dilaksanakn di MA NUDIA Semarang dengan subjek penelitian siswa kelas X-XII. Persamaan dari penelitian ini yaitu variabel independen pertama penelitian terdahulu dengan variabel indepeden yang peneliti teliti sama-sama membahas tentang intensitas puasa sunnah Senin Kamis.

3. Penelitian oleh Ahmad Ahsin Darajat, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim yang berjudul “Pengaruh Keistiqomahan Puasa Senin dan Kamis terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keistiqomahan puasa Senin dan Kamis berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang, ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} (4,026) > t_{tabel} (0,672)$ Besarnya pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y adalah 27,5%.²¹

Penelitian di atas dengan penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dependennya. Variabel dependen penelitian ini yaitu kejujuran, sedangkan penelitian terdahulu variabel dependennya yaitu kecerdasan emosional. Subjek penelitian terdahulu yaitu santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang, sedangkan peneliti meneliti siswa kelas

²¹Ahmad Ahsin Darajat, “Pengaruh Keisriqomahan Puasa Senin dan Kamis terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang”, *Skripsi* (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 101.

X-XII di MA NUDIA Semarang. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu variabel independennya membahas tentang puasa sunnah Senin Kamis.

4. Penelitian oleh Ira Novina Nursari yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Puasa Senin Kamis terhadap Kesehatan Mental Santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur’an Kabupaten Kampar”. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan puasa sunnah Senin Kamis terhadap kesehatan mental santri. Dilihat dari nilai $r_{hitung} = 0,782 > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, dan 1% (0,217 dan 0,283). Besarnya pengaruh pelaksanaan puasa sunnah Senin Kamis terhadap kesehatan mental santri adalah 60% .²²

Penelitian di atas dengan penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dependennya. Variabel dependen penelitian ini yaitu kejujuran siswa, sedangkan penelitian terdahulu variabel dependennya yaitu kesehatan mental. Subjek penelitian di atas yaitu santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur’an Kabupaten Kampar. Sedangkan penelitian ini yaitu siswa kelas X-XII di MA NUDIA Semarang. Persamaan

²² Ira Novina Nursari, “Pengaruh Pelaksanaan Puasa Senin Kamis terhadap Kesehatan Mental Santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur’an Kabupaten Kampar”, *Skripsi* (Pekanbaru: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018), hlm. 78.

penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu variabel independennya membahas tentang puasa sunnah Senin Kamis.

5. Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 9 No. 1 Juni 2018 oleh Very Julianto dan Pipih Muhopilah di UIN Sunan Gunung Djati yang berjudul “Hubungan Puasa dan Tingkat Regulasi Kemarahan”. Hasil penelitian Very dan Pipih Muhopilah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keteraturan menjalankan puasa dengan tingkat regulasi kemarahan. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji pearson. Berdasarkan uji hipotesis dengan α 0,05 diperoleh nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05). Besarnya hubungan antara puasa dan regulasi kemarahan yakni 54%.²³

Penelitian di atas dengan penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dependennya. Variabel dependen penelitian ini yaitu kejujuran siswa, sedangkan penelitian di atas variabel dependennya yaitu regulasi kemarahan. Penelitian di atas di UIN Sunan Gunung Djati. Sedangkan penelitian ini mengambil responden siswa kelas X-XII di MA NUDIA Semarang. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu variabel independennya membahas tentang puasa sunnah Senin Kamis.

²³ Very Julianto dan Pipih Muhopilah, “Hubungan Puasa dan Tingkat Regulasi Kemarahan”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2015), hlm. 37.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini membahas variabel dependen yaitu tentang kejujuran siswa. Subyek penelitiannya adalah siswa MA NUDIA Semarang dan metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasi kausalitas.

B. Kajian Teori

1. Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis

a. Pengertian Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis

Intensitas merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *Intensity*. Kata intensitas menurut bahasa artinya “keadaan tingkatan atau ukuran intensnya”. Intensitas juga diartikan “keseriusan, kesungguhan, ketekunan, dan semangat”.²⁴ Menurut Sudarsono, intensitas adalah aspek kuantitatif atau aspek tingkah laku.²⁵ Sedangkan pendapat Kartini Kartono Dali Gulo mengartikan intensitas adalah besar atau kekuatan suatu tingkah laku.²⁶

²⁴ Tim Redaksi, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Mizan, 2009), hlm. 242.

²⁵ Sudarsono, *Kamus Filsafat Psikologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 119.

²⁶ Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 1987), hlm. 233.

Menurut Fishbein dan Ajzen dikutip oleh Pipir Romadi intensitas adalah melaksanakan kegiatan yang diukur dengan memberi dorongan (*motivasion*), tingkat keseringan melakukan kegiatan (*frequency*), penghayatan atau kesungguhan dan menerapkan aktifitas secara penuh (*aplication*).²⁷ M. Shabir menyatakan bahwa salah satu aspek pendidikan di dalam intensitas puasa adalah disiplin.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah tingkat keseringan atau ukuran intensnya seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang disertai dengan motivasi yang tinggi, kesungguhan, dan disiplin.

Puasa menurut bahasa adalah menahan diri.²⁹ Dalam bahasa Arab, puasa disebut *ash Shiyam* (الصيام) yang memiliki makna *al imsaaku anisysya 'i* (الإمساك عن الشيء) yaitu menahan dari sesuatu.³⁰

²⁷ Pipir Romadi, “Intensitas Menonton Video Dakwah melalui Media Platform Online dengan Tingkat Religiusitas”, *Jurnal Idarotuna*, (Vol. 14, No.2, tahun 2011), hlm.145.

²⁸ M. Shabir, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, (Vol. 14. No. 2, tahun 2011), hlm. 145.

²⁹ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza, *Manhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2006), hlm. 663.

³⁰ Ferry Taufiq El-Jaquene, *Tradisi Puasa Para Nabi: Menyingkap Hikmah dan Kedahsyatan Laku Prihatin Para Nabi dari Nabi Adam hingga Nabi Muhammad*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm. 10.

Secara terminologi, pengertian puasa banyak dikemukakan oleh para ulama. Menurut Abu Bakar Jabir, “puasa adalah tidak makan, tidak minum, tidak menggauli istri, dan menjauhi dari segala rupa yang boleh dimakan semenjak fajar sampai terbenamnya matahari”.³¹ Abdur Rahman Shad mengatakan “*Fasting is a noble act of high merits because who so ever observes it, suppresses his carnal lust, abjures his pleasures and abstains from eating and drinking for his sake*”. “Puasa adalah perbuatan mulia yang mengandung manfaat besar bagi siapa saja yang melaksanakannya, yaitu dengan menahan hawa nafsu, meninggalkan kesenangan, dan menahan makan dan minum yang dilakukan semata-mata karena Allah”.³² Definisi puasa menurut terminologi fiqih adalah menahan diri dari makan dan minum dan hal yang membatalkan puasa mulai terbit fajar sampai tenggelamnya matahari dengan memenuhi segala syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syariat.³³

³¹ Abu Bakar Jabir Al-Juzairi, *Pola Hidup Muslim*, Terj. Rachmat Djatnika dan Ahmad Sumpemo (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 237.

³² Abdur Rahman Shad, *The Right of Allah and Human Right*, (Delhi: Shandar Market, 1993), hlm. 47.

³³ Abbas Arfan, *Fiqih Ibadah Praktis: Perspektif Perbandingan Mazhab Fiqh*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), hlm. 125.

Dari pemaparan beberapa pengertian puasa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan hal-hal yang dapat membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat karena Allah SWT. Salah satu contoh puasa sunnah adalah puasa sunnah Senin Kamis, yakni puasa yang dilakukan pada hari Senin dan Kamis.

Berdasarkan pengertian intensitas dan puasa sunnah Senin Kamis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas puasa sunnah Senin Kamis adalah puasa yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis yang dilakukan secara rutin atau sering yang disertai dengan kesungguhan, motivasi tinggi, dan disiplin dalam melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis.

b. Tingkatan Puasa

Terdapat tiga tingkatan dalam ibadah puasa, diantaranya:

1) Puasa Tingkatan Pemula

Puasa tingkatan pemula atau kalangan awam terdiri atas dua kelompok. *Pertama*, kelompok orang yang berpuasa karena pengaruh lingkungan (orang tua atau masyarakat sekitarnya) dan tidak memiliki pengetahuan sedikitpun tentang puasa, termasuk tentang syarat, rukun, hal-hal yang membatalkan puasa, dan sebagainya. *Kedua*, kelompok orang yang berpuasa

disertai pengetahuan tentang dasar-dasar puasa, seperti syarat, rukun, dan hal-hal yang membatalkan puasa.

2) Puasa Tingkatan Khusus

Puasa pada tingkatan khusus berpuasa dengan menahan diri dari segala hal yang membatalkan puasa disertai dengan menahan diri dari segala perbuatan buruk. Ia mengendalikan matanya agar tidak melihat yang dicela agama. Mengendalikan lisannya agar tidak berbohong, bergunjing (*ghibah*), fitnah, berkata kotor, berkata kasar, bermusuhan, dan membanggakan diri. Ia menjaga telinganya agar tidak mendengar segala yang tidak baik, dan ia menjaga seluruh anggota tubuhnya, seperti kaki dan tangan dari perbuatan dosa, termasuk menjaga perutnya dari makanan yang syubhat, atau makanan yang halal namun berlebihan.

3) Puasa Tingkatan Istimewa

Pada tingkatan ini, selain harus mengendalikan diri dari segala hal yang membatalkan puasa juga harus mengendalikan nafsu psikologis agar tidak memikirkan segala sesuatu selain Allah. Baginya segala bentuk pikiran, imajinasi, dan ilusi yang menjauhkan diri dari Allah akan merusak puasa.³⁴

³⁴ Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, (Jakarta: Penerbit Zaman, 2012), hlm.245-253

c. Macam-macam Puasa

Puasa dibagi menjadi empat macam, yaitu puasa wajib, puasa sunnah, puasa makruh, dan puasa haram.

1) Puasa Wajib

Puasa wajib adalah puasa yang hukumnya wajib untuk dikerjakan. Jika seseorang melaksanakan puasa wajib, maka mendapat pahala dan ketika meninggalkan maka akan mendapat dosa. Macam-macam puasa wajib antara lain; puasa ramadhan, puasa qodho, puasa kafarat, dan puasa nazar.³⁵

2) Puasa Sunnah

Puasa sunnah adalah puasa yang tidak diwajibkan untuk mengerjakannya namun ketika dilaksanakan akan mendapat pahala dan ketika tidak dilaksanakan tidak mendapat dosa.³⁶ Macam-macam puasa sunnah antara lain; puasa Senin Kamis, puasa bulan Sya'ban, puasa *Ayyamul Bidh*, puasa tasu'a, puasa asyura, puasa arafah, puasa zulhijah, puasa syawal, dan puasa Daud.³⁷

³⁵ Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Puasa*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 76.

³⁶ Muhammad Hamid, *Puasa Sunnah dan Hikmahnya*, (Jakarta: PT. Suka Buku, 2015), hlm. 41.

³⁷ Wawan Susetya, *Keajaiban Puasa Senin Kamis*, (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer 2015), hlm 22-23.

3) Puasa Makruh

Puasa makruh adalah puasa yang apabila dilaksanakan tidak mendapat apa-apa, tetapi bila ditinggalkan akan mendapat pahala. Macam-macam puasa makruh antara lain; puasa hari Jum'at tanpa dibarengi dengan hari sebelumnya atau sesudahnya, puasa hari Sabtu dan Minggu dilakukan sendiri-sendiri (khusus) tanpa diselingi hari yang lain, dan puasa wishal.³⁸

4) Puasa Haram

Puasa haram adalah puasa yang dilaksanakan akan mendapat dosa dan ketika ditinggalkan akan mendapatkan pahala. Macam-macam puasa haram antara lain; puasa pada hari raya Idul Fitri (1 Syawal), puasa hari raya Idul Adha (10 Zulhijah), puasa di hari tasyrik (11, 12, dan 13 Zulhijah).³⁹

d. Keistimewaan Puasa Sunnah Senin Kamis

Berikut ada beberapa hal penting mengapa hari Senin dan Kamis dipilih sebagai hari berpuasa bagi Nabi Muhammad SAW.

³⁸ Ferry Taufiq El-Jaquene, *Tradisi Puasa Para Nabi...*, hlm. 50-51

³⁹ Ferry Taufiq El-Jaquene, *Tradisi Puasa Para Nabi...*, hlm.61-63

1) Hari Lahir dan wafatnya Nabi Muhammad SAW.

Rasulullah SAW lahir pada hari Senin tanggal 12 Rabi'ul Awwal tahun 570 M atau disebut sebagai tahun Gajah.⁴⁰ Selain menjadi hari bagi kelahiran Nabi Muhammad SAW, hari Senin juga menjadi hari wafatnya Nabi Muhammad SAW pada umur 63 tahun.⁴¹

2) Hari Pelaporan Amal Ibadah

Pemilihan hari Senin dan Kamis sebagai hari berpuasa sunnah adalah berkaitan dengan masa penyeteroran atau pemeriksaan amal manusia ke hadirat Allah SWT. Secara khusus, puasa ini dinyatakan Rasulullah SAW dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُعْرَضُ
الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَالْحَمِيسِ فَأَحَبُّ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ
(الترمذي)

Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: “Amal-amal perbuatan itu diajukan (diaudit) pada hari Senin dan Kamis, oleh karena itu aku ingin perbuatanku diajukan (diaudit) pada saat aku sedang puasa.” (H.R. Al-Tirmidzi).⁴²

⁴⁰ E-book : Syaikh Abdul Hasan ‘Ali Al-Hasani An-Nahdwi, *Sirah Nabawiyah` : Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW*, terj. Muhammad Halabi Hamdi, dkk, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 84.

⁴¹ Asrar Mabur Faza, *Mengapa harus Puasa Senin Kamis*, (Jakarta:Qutum Media, 2010) hlm.12.

⁴² Muhammad Fuad Abdu Al-Baqi, *Sunan al Tirmidzi*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1958 M), hlm. 122.

Pada hari Senin dan Kamis adalah hari dimana amal perbuatan manusia dipersembahkan kepada Allah. Nabi ingin agar pada waktu amal ibadahnya dipersembahkan, beliau dalam keadaan berpuasa. Hal ini menggambarkan bahwa ada waktu-waktu tertentu tanpa menafikan waktu lain seseorang muslim harus menjaga kondisi keimanannya. Jangan sampai dalam kondisi tersebut kita tidak siap apalagi jika penyetoran amal tersebut merupakan penyetoran amal yang terakhir atau dijemput kematian.

3) Hari Pembukaan Pintu Gerbang Surga

Hari Senin dan Kamis pintu-pintu surga dibukakan oleh Allah bagi orang yang melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis. Dengan menjalankan puasa sunnah Senin Kamis maka semakin banyak limpahan ampunan, diangkatnya derajat, dan diberikannya pahala yang banyak.

4) Hari yang Diberkahi Allah

Hari Senin dan Kamis merupakan hari-hari yang dikenang dalam sejarah sebagai hari yang penuh berkah bagi umat Islam secara keseluruhan maupun secara individual. Keberkahan yang diperoleh secara keseluruhan diantaranya pada peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW ke Madinah dan Perang Badar. Keberkahan secara individual diantaranya; berkah

keselamatan kepada Nabi SAW dan Abu Bakar dari ancaman pembunuhan, berkah “hidayah” yang diperoleh Umar bin Khattab sehingga beliau memeluk agama Islam pada hari Senin, dan berkah bagi penuntut ilmu di hari Senin dan Kamis.⁴³

e. Keutamaan Puasa Senin Kamis

Ibadah puasa Senin Kamis mampu menjaga kestabilan keimanan. Menurut Suryadi yang dikutip oleh Wawan Susetya, ada beberapa keutamaan Puasa Senin Kamis yang mampu menjaga kestabilan iman diantaranya yaitu:

1) Puasa Senin Kamis sebagai media monitoring aktivitas keseharian dalam sepekan.

Dua hari sebagai monitor untuk tujuh hari kedepan. Hal ini merupakan momentum strategis untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berbagai kemukjizatan yang ditimbulkan dari puasa Senin Kamis mampu menjadi landasan transendental bagi harapan tercapainya tujuan untuk mencari ridha Allah SWT dalam melaksanakan segala aktifitas hidup di dunia.

⁴³ Asrar Mabur Faza, *Mengapa harus Puasa Senin Kamis...*, hlm. 24-42.

- 2) Puasa Senin Kamis sebagai pengendali segala hawa nafsu manusia

Dengan berpuasa segala tindakan dan ucapan akan jauh dari segala bentuk kegaduhan, kebohongan, dan kelicikan. Orang yang bersungguh-sungguh dan hanya mencari ridha Allah SWT dalam berpuasa akan senantiasa menjaga lidahnya dari segala ucapan kotor dan menjaga perbuatan serta tindakannya dari segala bentuk kecurangan dan kezaliman.

- 3) Puasa Senin Kamis sebagai motivator terbesar dalam setiap langkah untuk mencapai tujuan hidup

Orang yang berpuasa sangat antipati terhadap putus asa dan pantang menyerah. Segala keberhasilannya diyakini sebagai limpahan kemurahan dari Allah SWT. Dan segala kegagalan merupakan ujian dari Allah SWT. Dengan demikian sifat kesabaran dan tidak putus asa akan menyatu dalam diri seseorang yang berpuasa.

- 4) Puasa Senin Kamis sebagai pembersih hati dan penyuci jiwa

Puasa adalah ibadah untuk Allah SWT serta Allah sendirilah yang akan memberikan pahala puasa terhadap hamba-Nya.⁴⁴

⁴⁴E-book: Wawan Susetya, *Keajaiban Puasa Senin Kamis*,...hlm. 70-72.

f. Manfaat Puasa

Berikut manfaat puasa ditinjau dari sudut pandang kesehatan fisik, psikis, spiritual, dan sosial:

1) Manfaat Puasa dari Sudut Pandang Kesehatan Fisik

Puasa memiliki berbagai manfaat dari sudut pandang kesehatan fisik, diantaranya sebagai berikut:

(a) Meningkatkan kekebalan tubuh

Sebuah penelitian medis menunjukkan bahwa orang yang melaksanakan puasa akan menekan produksi radikal bebas sekitar 90% dan meningkatkan antioksidan sekitar 12%.⁴⁵

(b)Memperbarui kemampuan dan kinerja sistem pencernaan.

Puasa dapat membakar sisa-sisa produksi makanan, menguras kelebihan zat cairan yang terakumulasi dalam tubuh, memberi kesempatan alat-alat pencernaan untuk beristirahat, menstimulasi kelenjar pencernaan, dan meningkatkan kemampuan sistem penyaringan nutrisi.⁴⁶

⁴⁵ Ferry Taufiq El-Jaquene, *Tradisi Puasa Para Nabi...*, hlm. 178.

⁴⁶ Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, hlm. 192-193.

(c) Menjaga berat badan

Ketika berpuasa, tubuh akan melakukan pembakaran lemak secara besar-besaran dan dijadikan sebagai energi. Pembakaran lemak dapat mengurangi tingkat kolesterol, diabetes, tekanan darah, dan membantu mengurangi berat badan.⁴⁷

2) Manfaat Puasa dari Sudut Pandang Psikis

(a) Mengurangi rasa takut

Orang yang berpuasa dapat menjadikan hatinya menjadi tenang. Ada bagian otak yang memonitor lingkungan dari ancaman dan bahaya. ketika seseorang dapat menenangkan hati, maka dalam menghadapi masalah akan selalu tenang, tidak mudah takut, berkecil hati, dan sering grogi.

(b) Pikiran yang penuh cinta dan kasih sayang

Puasa dapat menghambat *neurotransmitter* yang dilepaskan otak untuk menunjukkan efek emosional. Sehingga dalam pikiran menumbuhkan rasa penuh cinta dan kasih sayang terhadap sesama manusia.⁴⁸

⁴⁷ Ferry Taufiq El-Jaquene, *Tradisi Puasa Para Nabi...*, hlm. 180.

⁴⁸ Ferry Taufiq El-Jaquene, *Tradisi Puasa Para Nabi...*, hlm. 192-194.

(c) Mencegah kelainan mental

Nilai puasa dapat menjangkau lubuk hati terdalam pada diri manusia yang menunjang pada pembinaan akhlak mulia dan pengendalian diri. Dengan pengendalian diri itu, seseorang yang berpuasa akan mencapai kesehatan mental, yang merupakan langkah awal untuk hidup sehat.⁴⁹

3) Manfaat Puasa dari Sudut Pandang Spiritual

(a) Melatih Akhlak

Kepribadian yang dibentuk melalui ibadah puasa adalah kepribadian taqwa. Seorang yang bertakwa (Muttaqi) adalah orang yang menjaga, memelihara, dan mengawasi dirinya sehingga selalu melakukan kebaikan dan menghindari keburukan.⁵⁰

(b) Mendidik sifat Amanah dan Jujur

Puasa dapat melatih seseorang untuk menjadi orang yang dapat dipercaya oleh orang lain. Dengan berpuasa, seseorang akan dilatih bahwa ia selalu diawasi oleh Allah kapanpun dan dimanapun. Puasa juga mengajarkan seseorang untuk selalu jujur. Karena dengan berpuasa, seseorang akan selalu menjaga perkataan dan perbuatannya dari sifat dusta

⁴⁹ Hasbi Amiruddin, *Pintu-pintu Syurga di Ramadhan*, (Banda Aceh: LSMA, 2013), hlm. 202-203.

⁵⁰ Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah...*, hlm. 197

yang dapat membatalkan puasa dan dilarang oleh agama.⁵¹

(c) Mengendalikan Hawa Nafsu

Fakhri ar-Razi dikutip oleh Ferry Taufiq El-Jaquene mengungkapkan bahwa “manfaat puasa yaitu sebagai alat untuk mengendalikan hawa nafsu yang berlebihan, menghindari kecerobohan, dan menjauhkan dari perbuatan keji.” Hal ini karena puasa dapat menurunkan hasrat mengisi perut dan dapat mengendalikan nafsu seks.⁵²

4) Manfaat puasa terhadap kehidupan sosial

Puasa memiliki manfaat yang besar terhadap kehidupan sosial, di antaranya yaitu:

(a) Membangun empati

Orang yang berpuasa akan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dari situ timbul rasa empati dan keinginan membantu sesama muslim yang berada di bawah garis kemiskinan.

(b) Mewujudkan kepedulian sosial

Menurut Oki Dermawan di dalam jurnalnya yang berjudul *Build Student's Character Through Fasting At Muslim School In Indonesia*, menyatakan bahwa “*Fasting has a horizontal dimension is thick*

⁵¹ Muhammad Hamid, *Puasa Sunnah dan Hikmahnya...*, hlm. 64.

⁵² Ferry Taufiq El-Jaquene, *Tradisi Puasa Para Nabi...*, hlm. 181.

*with the nuances of social life such as charity, served meals the orphans, be patient in receiving trial”.*⁵³

Pernyataan di atas menyatakan bahwa puasa memiliki dimensi horizontal yang kental dengan nuansa kehidupan sosial seperti sedekah, menghadirkan santapan anak yatim piatu, dan sabar dalam menerima cobaan.

(c) Mengikis kesenjangan sosial

Seseorang yang bepuasa akan berlomba-lomba untuk beramal kebaikan seperti zakat, infak, dan sedekah. Dengan beramal baik dapat membersihkan diri dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta benda. Sehingga dapat mengikis kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin.

(d) Membangun hubungan harmonis dengan sesama

Apabila seseorang berpuasa, maka tidak diperkenankan untuk melakukan perbuatan yang membuat gaduh suasana, mengumbar perkataan yang kotor, berdusta, ghibah, dan mencari aib saudaranya sendiri. Jika seseorang dapat

⁵³ Oki Dermawan, “Build Student’s Character Through Fasting At Muslim School In Indonesia”, *International Journal of Science and Technology*, (Vol.2, No. 3, tahun 2013), hlm. 21

mengendalikan hal tersebut, maka akan timbul suasana kehidupan yang tenang, nyaman, dan menyenangkan.⁵⁴

f. Indikator Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis

Menurut Fishbein dan Ajzen dikutip oleh Pampir Romadi, intensitas adalah melaksanakan kegiatan yang diukur dengan memberi dorongan (*motivation*), tingkat keseringan melakukan kegiatan (*frequency*), penghayatan atau kesungguhan dan menerapkan aktifitas secara penuh (*aplication*).⁵⁵ M. Shabir menyatakan bahwa salah satu aspek pendidikan di dalam intensitas puasa adalah disiplin.⁵⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti mengambil aspek frekuensi, kesungguhan atau penghayatan, motivasi dan disiplin untuk dijadikan sebagai indikator penelitian.

⁵⁴ Winarno, “*Hidup Sehat dengan Puasa: Upaya Pengembangan Sehat Spiritual, Mental, Fisik, dan Sosial*,” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 69-72.

⁵⁵ Pampir Romadi, “Intensitas Menonton Video Dakwah melalui Media Platform Online dengan Tingkat Religiusitas.....”hlm.145.

⁵⁶ M. Shabir , “Nilai-nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa “, *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, (Vol. 14. No. 2, tahun 2011), hlm. 145.

1) Frekuensi

Frekuensi diartikan sebagai “kekerapan atau sering dalam melakukan sesuatu”.⁵⁷ Jadi yang dimaksud frekuensi disini adalah keseringan atau kekerapan seseorang dalam melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis yang dilakukan dalam periode waktu tertentu.

Rasulullah SAW. Sering berpuasa pada hari Senin Kamis. Seperti dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a, beliau berkata:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى
صَوْمَ الْإِسْنِينَ وَالْحَمِيسِ (رواه الترمذي)

Dari Aisyah, Rasulullah SAW biasa berpuasa pada hari Senin dan Kamis (H.R. Al- Tirmidzi).⁵⁸

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah SAW sering menjalankan ibadah puasa pada hari Senin dan Kamis. Dan beliau selalu menanti kehadiran hari Senin dan Kamis untuk menjalankan puasa.

2) Kesungguhan atau pemahaman

Bersungguh-sungguh artinya melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya.⁵⁹ Orang yang berpuasa, hendaklah sanggup untuk menguasai dirinya.

⁵⁷ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 1957.

⁵⁸ Muhammad Fuad Abdu Al-Baqi, *Sunan al Tirmidzi...* hlm. 121.

⁵⁹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2008), hlm. 1576.

Sebagaimana dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a beliau berkata, bahwa Rasulullah SAW, bersabda:

إِذَا أَصْبَحَ أَحَدُكُمْ يَوْمًا صَائِمًا، فَلَا يَرِفُّ وَلَا يَجْهَلُ. فَإِنْ أَمْرُو
شَاتَمَهُ أَوْ قَاتَلَهُ، فَلْيَقُلْ: إِنْ صَائِمٌ. إِنْ صَائِمٌ (رواه مسلم)

Apabila seorang kamu puasa sejak pagi pada satu hari, janganlah dia bercakap kotor dan jangan memperbuat kesalahan. Kalau ada orang yang memakinya atau hendak membunuhnya, hendaklah dia mengucapkan: ”*Sesungguhnya saya orang puasa, sesungguhnya saya orang puasa!*” (H.R. Muslim).⁶⁰

Orang yang melakukan puasa sunnah Senin Kamis hendaknya berpuasa dengan sungguh-sungguh. Jadi, dalam mengerjakan puasa sunah Senin Kamis bukan hanya sekedar menahan makan dan minum saja. Namun ada hal yang lebih penting yaitu menahan nafsu dalam keburukan. Perkataan, perbuatan, tingkah laku harus turut mengiringi seseorang yang sedang berpuasa. Sehingga dalam menjalankan puasa tidak sia-sia.⁶¹

3) Motivasi dan Tujuan

Surnadi Suryabrata yang dikutip oleh Kompri, membedakan motivasi menjadi dua, yaitu motivasi

⁶⁰ Muslim bin Alhajjaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, *Shohih Muslim Juz IV*, (Libanon: Darul Qutub Al-Ilmiah, tt), hlm. 95.

⁶¹ Ferry Taufiq El-Jaquene, *Tradisi Puasa Para Nabi...*, hlm 13.

intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang tidak perlu dirangsang dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena ada perangsangan dari luar.⁶² Termasuk di dalamnya yaitu dorongan untuk melakukan puasa sunnah Senin Kamis dengan perasaan senang tanpa ada keterpaksaan dan menjadikan puasa tersebut sebagai suatu kebutuhan, bukan karena untuk mendapatkan pujian dari orang lain.

Motivasi atau niat seseorang dalam menjalankan puasa hendaknya semata-mata karena Allah SWT. karena setiap amal dinilai dari niatnya. Untuk itu, dalam menjalankan puasa sunnah Senin Kamis hendaknya diniatkan hanya karena Allah.

4) Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai “ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan”.⁶³ Disiplin merupakan perilaku yang agung dan mulia. Agama Islam mengajarkan umatnya untuk berperilaku disiplin, tetapi dalam hal-hal yang tidak bertentangan dengan aturan Allah.

⁶² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 6.

⁶³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar*, hlm. 208.

Ibadah puasa wajib maupun puasa sunnah harus diimbangi dengan kedisiplinan. Sahur dan berbuka puasa sudah diatur waktunya. Mencuri start satu menit saja untuk berbuka puasa dapat membatalkan puasa. Demikian pula dengan mengundurkan sahur masuk waktu subuh. Disini manusia dilatih untuk berdisiplin kepada diri sendiri, tubuhnya, dan Tuhannya. Jangankan terhadap barang yang jelas diharamkan, terhadap barang yang diharamkan saja jika belum waktunya untuk berbuka, manusia tidak boleh menjamahnya.⁶⁴

2. Kejujuran Siswa

a. Pengertian Jujur

Secara etimologi, jujur memiliki banyak arti, antara lain; lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus, ikhlas.⁶⁵ Dalam bahasa Arab, kata jujur diungkapkan dengan *al-sidq* yang artinya orang yang selalu bersikap jujur, baik dalam perkataan, maupun perbuatan.⁶⁶

Secara terminologi, pengertian jujur banyak didefinisikan oleh beberapa ahli. Al-Asfihani yang dikutip oleh Nasirudin menyatakan “Jujur adalah kesesuaian

⁶⁴ M. Shabir, “ Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa”..., hlm. 146-147.

⁶⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 263.

⁶⁶ Syaikh Mahmud Al-Mishri, *Ensiklopedia Akhlak Rasulullah...*, hlm. 412.

perkataan dengan hati dan kesesuaian perkataan dengan yang diberitakan secara bersama-sama”.⁶⁷ Menurut Mustari, jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain.⁶⁸ Menurut Rogers yang dikutip oleh Famahato Lase, dkk, *Honesty can be explained as behavior that reflects the compatibility between heart, words and deeds*. Kejujuran dapat diartikan sebagai perilaku yang mencerminkan kesesuaian antara hati, perkataan, dan perbuatan.⁶⁹

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kejujuran siswa adalah perilaku siswa yang mencerminkan kesesuaian antara hati, perkataan, dan perbuatan sehingga menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya orang lain.

Al-Qur'an menekankan pentingnya kejujuran. Allah SWT berfirman

⁶⁷ Nasirudin, *Ahlak Pendidik; Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 2

⁶⁸ M. Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2011), hlm. 13-15.

⁶⁹ Famahato Lase et al, “ The Differences of Honest Characters of Students Before and After Learning with a Model of Learning of Intelligent Character”, *Journal of Educational and Learning Studies*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2020), hlm. 42.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama-sama orang-orang yang benar. (Q.S. at-Taubah /9:119).⁷⁰

Ayat di atas memiliki makna bahwa semua orang yang telah beriman kepada Allah dan Rasulnya hendaknya bertaqwa kepada Allah dengan menunaikan ibadah yang difardhukan dan menjauhi laranganNya. Hendaklah di dunia tetap menjadi orang yang menaati Allah sehingga di akhirat akan digolongkan ke dalam orang yang benar dan memperoleh pembalssan surga.⁷¹

Frase atau ungkapan وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ dalam ayat tersebut dapat diartikan: ”jadilah kamu orang-orang jujur”. Artinya, jujur dalam berbicara, bersikap, maupun bertindak. Ayat tersebut menunjukkan bahwa kejujuran adalah pilihan agama.⁷²

Kejujuran juga dijelaskan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim

⁷⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 301.

⁷¹ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid Annur 2: Surat 5-10* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), Hlm.1756.

⁷²Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 87.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ صِدْقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَابًا (رواه مسلم)

Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya kejujuran itu akan membawa pada semua kebajikan, dan semua kebajikan itu akan membawa ke surga. Sesungguhnya seseorang yang sudah terbiasa jujur maka dia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Sesungguhnya bohong itu akan membawa pada kemaksiatan, dan kemaksiatan akan membawa pada neraka. Sesungguhnya seseorang yang biasa berbohong maka dia akan dicatat sebagai pembohong. (HR. Muslim).⁷³

b. Macam-macam Jujur

Ada beberapa macam kejujuran, antara lain:

- 1) Jujur dalam hati (*shidqu al-qalbi*), artinya menghiasi hati dengan iman kepada Allah SWT, sehingga terhindar dari penyakit hati yang kotor. Keadaan hati seperti ini akan tercermin dalam niat yang tulus dan ikhlas.
- 2) Jujur dalam perkataan (*shidqu al-qaul*), artinya segala informasi yang diberikan semata-mata karena kebenaran. Orang seperti ini akan dipercaya oleh orang lain.

⁷³Imam Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al Qusyairy An Naisabury, *Shahih Muslim Juz IV*, (Libanon: Dar al-Kutub al alamiyyah, 1992), hlm.2012-2013.

- 3) Jujur dalam perbuatan (*shidqu al-'amal*), artinya segala perilakunya sesuai dengan syariat Islam. Dia tidak berbohong, memalsu, dan tidak berkhianat.
- 4) Jujur dalam kemauan (*shidqu al-'Azam*), artinya sebelum seseorang melakukan tindakan, maka dilakukan terlebih dahulu penilaian dan pertimbangan kemudian diputuskan dan diniatkan untuk melakukan perbuatan tersebut.
- 5) Jujur dalam janji (*shidqu al-Wa'ad*), artinya seseorang tidak ingkar janji kepada siapa pun, termasuk kepada anak kecil dan diri sendiri.
- 6) Jujur dalam kenyataan hidup (*shidqu al-hal*), artinya orang yang bersikap apa adanya, tidak menambah-nambah atau mengurangi karunia Allah yang diberikan kepadanya.⁷⁴

Al-Ghozali dikutip oleh Ahmad Tafsir menyatakan bahwa *al-shiddiq* meliputi enam pengertian:

- 1) Jujur dalam perkataan, dalam pengertian ini termasuk menepati janji. Janji selalu dinyatakan melalui perkataan, baik lisan maupun tulisan. Orang yang selalu jujur dalam perkataannya selalu mengatakan yang benar dan apabila itu berupa janji maka ia selalu menepati janji itu. Orang yang sering mengingkari janji tidak

⁷⁴ Amin Syukur, *Dari Hati ke Hati*, (LEMBKOTA: Semarang, 2009), hlm. 39-41.

akan dipercaya oleh orang lain, walaupun sesekali ia berkata benar dan menepati janji.

- 2) Jujur dalam niat, dasar dari kejujuran ini adalah ikhlas, dorongan satu-satunya hanyalah Allah. Bila dalam niatnya selain Allah maka jujur jenis ini tidak akan dimiliki.
- 3) Jujur dalam cita-cita adalah tekad yang kuat, sungguh-sungguh, dan tulus untuk melakukan kebaikan, untuk membuktikan kebenaran yang diyakininya.
- 4) Jujur dalam menepati cita-cita adalah apabila berjanji dan bercita-cita tidak hanya berhenti pada tekad atau angan-angan saja, tetapi bersungguh-sungguh untuk merealisasikan cita-cita tersebut.
- 5) Jujur dalam perbuatan, yaitu berbuat secara sungguh-sungguh dan tulus sehingga sesuai antara isi hati dengan apa yang dilakukannya.
- 6) Jujur dalam *maqam* keberagamaan, ini merupakan jujur paling tinggi. Ia benar dalam tobatnya, benar dalam *raja'* nya, benar dalam zuhudnya, benar dalam ridhanya, benar dalam tawakkalnya.⁷⁵

c. Manfaat Jujur

Sifat jujur sangat bermanfaat untuk diri kita maupun orang-orang di sekeliling kita, antara lain:

⁷⁵ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan*,... hlm. 167-170.

1) Manfaat pribadi

Manfaat kejujuran bagi diri kita pribadi yaitu disenangi oleh orang lain, dipercaya oleh orang banyak, dapat mendatangkan rezeki yang berlimpah, dan senantiasa merasakan damai di hatinya.

2) Manfaat Keluarga

Sikap jujur dapat dapat menciptakan keluarga yang sakinah, mawwadah, dan rahmah. Karena kejujuran dalam berumah tangga senantiasa melahirkan rasa percaya satu sama lain.

3) Manfaat Sosial

Dalam lingkungan sosial, kejujuran dapat menciptakan ikatan sosial yang kuat, keadilan dalam segala hal, dan mengandung keberkahan dari Allah SWT.⁷⁶

d. Indikator kejujuran

Menurut Imam Al-Ghazali jujur digunakan pada enam hal yaitu jujur dalam perkataan, jujur dalam niat atau kehendak, jujur dalam cita-cita, jujur dalam menepati cita-cita, jujur dalam perbuatan, dan jujur dalam mewujudkan seluruh ajaran agama.⁷⁷

⁷⁶ Yanuardi Syukur, *Terapi Kejujuran*, (Bekasi: Al Maghfiroh, 2011), hlm. 45.

⁷⁷ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan...* hlm. 167-170

Berdasarkan uraian kejujuran di atas, maka peneliti merumuskan indikator kejujuran sebagai berikut:

1) Jujur dalam niat

Hal ini berkaitan dengan keikhlasan. Kejujuran dalam niat dapat diketahui ketika seseorang melakukan sesuatu dengan keikhlasan tanpa meminta imbalan.

2) Jujur dalam perkataan

Kejujuran dalam perkataan dapat diketahui ketika seseorang memberikan suatu berita. Segala yang disampaikan, pertanyaan yang diajukan, dan jawaban yang diberikan semata-mata adalah kebenaran.

3) Jujur dalam perbuatan

Hal ini menunjukkan kesungguh-sungguhan seseorang dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ada di dalam hatinya.

3. Pengaruh Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis terhadap Kejujuran Siswa

Puasa memiliki tujuan akhir yaitu ketakwaan. Sebagaimana pada surat Al-Baqarah ayat 183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa. QS. Al-Baqarah / 2: 183).⁷⁸

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 44.

Ayat di atas mengandung makna bahwa Allah telah mewajibkan kita, umat Muhammad, untuk berpuasa sebagaimana para mukmin dan pemeluk agama-agama sebelum kita juga diwajibkan berpuasa. Allah mewajibkan kita berpuasa dengan tujuan agar menjadi orang yang bertakwa. Kita diperintahkan meninggalkan keinginan-keinginan nafsu, sehingga menjadi ringan hati untuk mengikuti perintahNya dan mengharapkan pahala-Nya.⁷⁹

Perilaku jujur merupakan salah satu wujud keimanan dan merupakan petunjuk yang paling kuat atas keberadaan iman di dalam hati pelakunya. Hal ini menunjukkan bahwa kejujuran merupakan cermin dari ketakwaan seorang hamba yang beriman. Menurut Razak yang dikutip oleh Sri Andriani, berdasarkan firman Allah surat Ali Imran ayat 133-136 kriteria orang yang bertakwa adalah selalu menuju pada ampunan Allah, suka menafkahkan sebagian harta bendanya baik diwaktu lapang maupun sempit, sanggup menahan amarah, memaafkan kesalahan orang lain, berbuat baik (pemaaf dan jujur), apabila berbuat keji dan menganiaya diri sendiri segera bertaubat dan memohon ampun, dan tidak mengulai dosa-dosanya.⁸⁰

⁷⁹ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid Annur 1: Surat 1-4*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), Hlm. 292-293)

⁸⁰ Sri Andriani Barus, dkk, "Pengaruh Ketakwaan terhadap Sikap Jujur Siswa SMK Negeri 1 Perbaungan", *Empathy: Guidance and Conseling Journal*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2020), hlm. 39.

Salah satu refleksi ketakwaan dalam kehidupan yaitu sikap jujur. Puasa memiliki korelasi yang kuat terhadap sifat jujur.⁸¹ Karena ibadah puasa adalah ibadah yang *sirriyah*; ibadah yang tersembunyi. Berbeda dengan ibadah shalat, zakat, dan haji, ibadah puasa tidak bisa dilihat secara langsung apakah seseorang itu melaksanakannya atau tidak. Ibadah puasa dapat menanamkan kejujuran. Kejujuran muncul karena ada satu faktor yang berharga yang ditanamkan dalam ibadah puasa yaitu pendidikan *taqarrub Ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah).

Allah selalu mendengar setiap perkataan, mengetahui apa saja yang dikerjakan oleh hambanya, dan mengetahui apa saja yang disembunyikan oleh hambanya. Jika *Muraqabatullah* (merasa selalu diawasi Allah) sudah tertanam dalam jiwa, maka akan lahir sifat jujur. Sebab ketika seseorang akan melakukan kebohongan, maka sesungguhnya ia tidak akan menemukan tempat manapun yang aman dari penglihatan Allah.⁸²

⁸¹ Taufik Mukmin, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa”, *Jurnal el-Ghiroh*, (Vol. XII, No. 01 tahun 2017), hlm. 58.

⁸² Sholehuddin, “Korelasi Puasa dan Kejujuran”. <http://minanews.net>, diakses tanggal 10 Februari 2020.

C. Kerangka Berpikir

Puasa melatih umat Islam untuk berperilaku jujur, karena mengandung dimensi ibadah “rahasia” secara vertikal atau *habblun minallah* antara Allah SWT dengan manusia. Orang yang berpuasa hanya diketahui oleh Allah SWT, sehingga melatih kejujuran manusia.⁸³

Ketika seorang siswa memaknai puasa dengan baik, maka setiap melakukan perbuatan akan selalu menghadirkan Allah SWT. Sehingga di dalam melakukan sesuatu selalu merasa diawasi oleh Allah SWT dalam dirinya, sebagaimana ia menjalankan ibadah puasa. Dengan demikian diduga jika siswa selalu melakukan puasa sunnah Senin Kamis dengan rutin, maka siswa akan memiliki karakter jujur.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas melakukan puasa sunnah Senin Kamis dengan kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang. Semakin tinggi intensitas melakukan puasa sunnah Senin Kamis maka semakin tinggi tingkat kejujuran siswa MA NUDIA Semarang. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat intensitas puasa sunnah Senin Kamis maka semakin rendah kejujuran siswa MA NUDIA Semarang.

⁸³ Hendra Sudrajat, “Implementasi Nilai Ibadah Puasa dalam Melawan Korupsi”, (Surakarta: Publikasi Ilmiah UMS , 2017), hlm. 199

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas puasa sunnah Senin Kamis terhadap kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang.

H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas puasa sunnah Senin Kamis terhadap kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (*quantitative research*). Yaitu penelitian yang menggunakan ukuran-ukuran kuantitas dan analisis menggunakan statistik.⁸⁴

Jenis pendekatan yang peneliti gunakan adalah korelasi kausalitas, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).⁸⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA NUDIA Semarang. MA NUDIA berlokasi di Dk. Terwidi, RT 04/ RW 04, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian menunjukkan batas penelitian itu dimulai dari awal hingga akhir.⁸⁶ Adapaun waktu

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 13.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 59.

⁸⁶ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm 44.

pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2020 – 28 Agustus 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa MA NUDIA Semarang yang berjumlah 109 siswa.⁸⁷

2. Sampel

Ukuran sampel yang peneliti ambil menggunakan cara formulasi tabel, karena sangat memudahkan peneliti untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui. Formulasi tabel yang peneliti gunakan yaitu dari Isaac dan Michael. Tabel penentuan jumlah sampel ini memberikan kemudahan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%.⁸⁸

⁸⁷ Data siswa MA NUDIA Semarang.

⁸⁸ Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 99-101.

Tabel 3.1
Penentuan Ukuran Sampel Model Isaac dan Michael
dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, 10%

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	662	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	663	349	272

Untuk menentukan sampel, perlu diketahui terlebih dahulu jumlah populasi dari seluruh siswa kelas X-XII MA NUDIA Semarang. Dalam penelitian ini, jumlah populasi di MA NUDIA

Semarang sebanyak 109 siswa. Berdasarkan tabel di atas, populasi 109 siswa dengan taraf kesalahan 5% jumlah sampelnya yaitu 84 siswa.

Teknik Pengambilan sampel yang peneliti gunakan yaitu teknik strata sampel (*stratified sampling*). *Stratified Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan populasi yang memiliki strata atau tingkatan dan setiap tingkatan memiliki karakteristik sendiri.⁸⁹ Karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Stratanya ditentukan menurut jenjang kelas. Dengan demikian, masing-masing sampel untuk tingkat kelas harus proposional sesuai dengan populasi.

Tabel 3.2
Teknik *Stratified Sampling* jenis Disproporsional Sampel

Strata	Anggota Populasi	Jumlah Sampel (Orang)
Kelas X	32	$32 : 109 \times 84 = 25$
Kelas XI	43	$43 : 109 \times 84 = 33$
Kelas XII	34	$34 : 109 \times 84 = 26$
Jumlah	109	84

⁸⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 31.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis

a. Definisi Konseptual

Intensitas menurut bahasa yakni keseriusan, kesungguhan, ketekunan, dan semangat.⁹⁰ Menurut Fishbein dan Ajzen dikutip oleh Pipir Romadi, intensitas adalah melaksanakan kegiatan yang diukur dengan memberi dorongan (*motivation*), tingkat keseringan melakukan kegiatan (*frequency*), penghayatan atau kesungguhan dan menerapkan aktifitas secara penuh (*aplication*).⁹¹ M. Shabir menyatakan bahwa salah satu aspek pendidikan di dalam ibadah puasa adalah disiplin. Puasa menghendaki agar orang yang melakukan puasa memiliki disiplin yang tinggi.⁹²

Menurut Abu Bakar Jabir, puasa adalah tidak makan, tidak minum, tidak menggauli istri, dan menjauhi dari segala rupa yang boleh dimakan semenjak fajar sampai terbenamnya matahari.⁹³ Salah satu contoh puasa sunnah yakni puasa sunnah Senin Kamis, yaitu puasa yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis.

⁹⁰ Tim Redaksi, *Tesaurus Bahasa Indonesia*,...hlm. 242.

⁹¹ Pipir Romadi, "Intensitas Menonton Video Dakwah melalui Media Platform Online dengan Tingkat Religiusitas...", hlm.145.

⁹² M. Shabir , "Nilai-nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa ", *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*...., hlm. 145.

⁹³ Abu Bakar Jabir Al-Juzairi, *Pola Hidup Muslim*, Terj. Rachmat Djatnika dan Ahmad Sumpemo....., hlm.237.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas puasa sunnah Senin Kamis adalah melaksanakan ibadah puasa pada hari Senin dan Kamis dengan menjauhi hal-hal yang dapat membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai tenggelamnya matahari yang dilakukan secara rutin atau sering, penuh semangat motivasi yang tinggi, sungguh-sungguh, dan disiplin.

b. Definisi Operasional

Intensitas puasa Senin Kamis yang dimaksud disini adalah intensitas puasa sunnah Senin Kamis yang dilakukan oleh siswa di MA NUDIA Semarang yang dilakukan secara sering atau teratur, penuh semangat motivasi yang tinggi, bersungguh-sungguh, dan disiplin dalam melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis.

c. Indikator

- 1) Frekuensi atau tingkat keseringan melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis
- 2) Kesungguhan dalam melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis
- 3) Motivasi yang tinggi dalam melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis
- 4) Disiplin dalam melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis

2. Variabel Kejujuran Siswa

a. Definisi Konseptual

Menurut Al-Asfihani yang dikutip oleh Nasirudin jujur adalah kesesuaian perkataan dengan hati, dan kesesuaian perkataan dengan yang diberitakan secara bersama-sama.⁹⁴ Menurut Rogers yang dikutip oleh Fahmawati Lase, dkk, *Honesty can be explained as behavior that reflects the compatibility between heart, words and deeds.*⁹⁵ Kejujuran dapat diartikan sebagai perilaku yang mencerminkan kesesuaian antara hati, perkataan, dan perbuatan. Menurut Imam Al-Ghazali jujur digunakan pada enam hal yaitu jujur dalam perkataan, jujur dalam niat atau kehendak, jujur dalam cita-cita, jujur dalam menepati cita-cita, jujur dalam perbuatan, dan jujur dalam mewujudkan seluruh ajaran agama.⁹⁶

b. Definisi Operasional

Kejujuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kejujuran yang ditanamkan oleh siswa MA NUDIA Semarang. Kejujuran siswa yang ditanamkan siswa meliputi jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan, dan jujur dalam niat.

⁹⁴ Nasirudin, *Akhlaq Pendidik*....., hlm.2.

⁹⁵ Fahmawati Lase, et al, "The Differences of Honest Characters of Students Before and After Learning with a Model of Learning of Intelligent Character....., hlm.42.

⁹⁶ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan*..., hlm. 167-170.

c. Indikator

- 1) Jujur dalam perkataan
- 2) Jujur dalam perbuatan
- 3) Jujur dalam niat

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang peneliti gunakan yaitu data kuantitatif. Karena sumber data yang diperoleh berasal dari hasil hitung menggunakan alat-alat sederhana.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan berbagai metode diantaranya :

a. Angket

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan yaitu menggunakan angket (kuesioner), yaitu daftar pertanyaan atau pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden.⁹⁷ Adapun instrumen yang digunakan adalah kuesioner langsung yaitu angket yang dikirimkan langsung dan dijawab oleh responden. Angket yang digunakan peneliti yaitu angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda

⁹⁷ Widodo, *Metodologi Penelitian: Populer dan Praktis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Nusantara, 2017), hlm. 72.

tertentu. Daftar pertanyaan atau pernyataan disusun dan disertai alternatif jawaban sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dari alternatif yang telah di tetapkan terlebih dahulu. Alasan peneliti menggunakan angket tertutup, karena memiliki kelebihan, antara lain mudah diisi oleh responden, memerlukan waktu yang relatif singkat, memusatkan responden pada pokok persoalan, serta mudah dianalisis.⁹⁸

Untuk skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah *skala likert*. *Skala Likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. *Skala likert* memiliki dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2, dan 1; sedangkan untuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4, dan 5. Dengan menggunakan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Dari sub indikator dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk membuat suatu pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh

⁹⁸ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R&D)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 71.

responden.⁹⁹ Skala likert yang digunakan peneliti berbentuk pernyataan.

Tabel 3.3
Instrumen Skala Likert

Kategori	Skor Sifat Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan intensitas melakukan puasa sunnah Senin Kamis terhadap kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang. Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
**Kisi-Kisi Angket Uji Coba Instrumen Intensitas Puasa Sunnah
Senin Kamis dan Kejujuran Siswa di MA NUDIA Semarang**

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Intensitas melakukan Puasa Sunnah Senin Kamis	1. Frekuensi	1, 2, 4, 5, 6,7,8, 9, 10	3, 11	11 Soal
	2. Kesungguhan	12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23	17	12 Soal
	3. Motivasi	24, 25, 26, 27	28, 29, 30, 31, 32, 33	10 Soal

⁹⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hlm. 25.

	4. Disiplin	35, 38, 39, 40	34, 36, 37	7 Soal
Kejujuran	1. Jujur dalam Perkataan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 9,13,14	7, 8, 10, 11, 12.	14 Soal
	2. Jujur dalam Perbuatan	15,18,19, 20, 21, 26, 28, 29.	16, 17, 22, 23, 24, 25, 27.	15 Soal
	3. Jujur dalam Niat	30, 31, 34, 36, 37, 38, 39, 40	32, 33, 35,	11 Soal
Jumlah		53 Soal	27 Soal	80 Soal

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen.¹⁰⁰ Metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumentatif yaitu dokumen tentang profil sekolah, arsip, surat, jumlah peserta didik di MA NUDIA Semarang.

c. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.¹⁰¹ Karena hanya digunakan sebagai pendamping atau penguat data yang diperoleh dari angket. Wawancara dilakukan dengan

¹⁰⁰ Widodo, *Metodologi Penelitian: Populer dan Praktis...*, hlm. 75.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 197.

kepala MA NUDIA Semarang, Rozikin, S.Pd.I melalui sambungan telepon karena kondisi masih pandemi.

F. Uji Keabsahan Data

Sebelum angket diberikan kepada responden, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen angket. Ini diperlukan untuk mengetahui kualitas angket dalam memperoleh data penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen intensitas puasa sunnah senin kamis dan kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang.

Adapun uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:¹⁰²

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \cdot \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

n : Banyaknya subjek yang diteliti

ΣX : Jumlah skor tiap butir soal

ΣY : Jumlah skor total

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor butir soal

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor total

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *product moment pearson* dengan menggunakan alat bantu program

¹⁰² Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 163.

SPSS versi 20.0. Hasil analisis perhitungan validitas butir-butir instrument r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel nilai kritis untuk $r_{pearson\ product\ moment}$, dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir-butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir-butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.¹⁰³ Instrumen penelitian diujikan pada 30 siswa sebagai responden. Nilai r_{tabel} pada tabel nilai kritis untuk $r_{pearson\ product\ moment}$ dengan responden 30 adalah 0,361.

Dari Hasil uji validitas data intensitas puasa sunnah Senin Kamis, terdapat 29 item soal yang dinyatakan valid. Dan hasil uji validitas data kejujuran siswa, terdapat 31 item soal yang dinyatakan valid. Butir-butir instrumen yang valid digunakan untuk menghitung data. Sedangkan data yang tidak valid, tidak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.5
Presentase Validitas Butir Instrumen Puasa Sunnah Senin Kamis (Variabel X)

No	Kriteria	No. Butir	Jml	Presentase
1.	Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 36, 38, 39, 40.	29	72,5 %
2.	Tidak Valid	3, 10, 11, 17, 22, 29, 32, 33, 34, 35, 37	11	27,5%
Total			40	100%

¹⁰³Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 123.

Tabel 3.6
Presentase Validitas Butir Instrumen Kejujuran Siswa
(Variabel Y)

No	Kriteria	No. Butir	Jml	Presentase
1.	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39.	31	77,5%
2.	Tidak Valid	8, 15, 17, 20, 21, 26, 31, 32, 40	9	22,5 %
Total			40	100%

2. Uji Reliabilitas

Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus *cronbach alfa* sebagai berikut:¹⁰⁴

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_{i^2}} \right]$$

Dimana rumus varians = $\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$

Keterangan:

- r_{ii} : reliabilitas instrumen
- k : banyak butiran pertanyaan
- $\sum \sigma^2$: jumlah varians butir pertanyaan
- σ_{i^2} : varians kuadrat total
- N : banyak responden

Dalam penelitian ini, data yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah data intensitas puasa sunnah Senin Kamis

¹⁰⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 165-166.

(X) dan kejujuran siswa (Y). Harga r_{ii} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable*, jika koefisien reliabilitas (r_{ii}) $> r_{tabel}$.¹⁰⁵

Teknik pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software* SPSS 20.0 dan menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Analisis Reliabilitas Butir Instrumen Intensitas
Puasa Sunnah Senin Kamis dengan SPSS 20.0
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,892	40

Instrumen penelitian dinyatakan *reliable*, karena nilai $r_{11} = 0,892 > 0,361$.

Tabel 3.8
Hasil Analisis Reliabilitas Butir Instrumen Kejujuran
Siswa dengan SPSS 20.0
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

¹⁰⁵ Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 124.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	40

Instrumen penelitian dinyatakan *reliable*, karena nilai $r_{11} = 0,870 > 0,361$.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari responden melalui penelitian penyebaran angket dalam bentuk deskripsi data.

a. Membuat tabel distribusi frekuensi

Teknik untuk membuat tabel frekuensi, terlebih dahulu harus menentukan jarak, jumlah interval kelas, dan besar selang (interval) dengan langkah-langkah sebagai berikut¹⁰⁶:

1) Menentukan jangkauan (*range*) dari data (R)

$R = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}$

2) Menentukan banyaknya kelas (k)

$k = 1 + 3,3 \log N$

3) Besar selang (interval)

$$I = \frac{R}{K}$$

¹⁰⁶ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial: Dilengkapi dengan Contoh secara Manual dan SPSS*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2018), hlm.10

- b. Mencari rata-rata
 - c. Menghitung *variance* dan standar deviasi
 - d. Menentukan kualitas dari variabel
2. Analisis Uji Prasyarat
- a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.¹⁰⁷ Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data.¹⁰⁸

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov- Smirnov* dihitung menggunakan *Software* progam SPSS 20.0. Uji *Kolmogorov- Smirnov* beranggapan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji bersifat kontinu dan pengambilan sampel secara acak sederhana.¹⁰⁹

Peneliti menginterpretasikan hasil output SPSS dengan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang

¹⁰⁷ Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian: Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), hlm. 113.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 241.

¹⁰⁹ Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian...*, hlm. 117.

berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.¹¹⁰

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian memiliki hubungan yang linier. Hubungan antar variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak linier.

Dalam uji linieritas ini, peneliti mengujinya dengan program SPSS 20.0. Untuk mengetahui apakah hasilnya linier atau tidak, dari hasil output SPSS 20.0, dapat dilihat pada nilai signifikansi di baris *Deviation From Linearity* jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara dua variabel tersebut. Namun jika hasilnya $< 0,05$, maka kedua variabel tersebut tidak linier.¹¹¹

3. Analisis Uji Hipotesis

a. Mencari Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan

¹¹⁰ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial...*, hlm. 77.

¹¹¹ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial...*, hlm. 94.

variabel terikat. Jadi, dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh intensitas melakukan puasa sunnah Senin Kamis (X) dan kejujuran siswa (Y).

Rumus Persamaan Regresi:¹¹²

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subyek dalam variabel dependen dan diapresiasi

a : Konstanta (harga Y bila X= 0)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen, bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan

X : Subyek variabel yang mempunyai nilai tertentu.

b. Mencari Analisis Uji Signifikansi

Analisis uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel intensitas puasa sunnah Senin Kamis (X) terhadap kejujuran siswa (Y). Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F kriteria (diperoleh dari tabel F) untuk taraf signifikansi dan derajat kebebasan tertentu. Nilai F empiris dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

¹¹² Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*,.....hlm. 210.

Keterangan:

RK_{reg} = rerata kuadrat regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu/galat

Setelah hasil analisis regresi sudah diketahui, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada taraf 5% maka hasilnya signifikan dan hipotesis diterima. Namun, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, pada taraf 5% maka tidak signifikan dan hipotesis ditolak.¹¹³

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).¹¹⁴ Pada pengujian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 20.0.

¹¹³ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial...*, hlm.200

¹¹⁴ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 130

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MA NUDIA Semarang

a. Sejarah singkat MA NUDIA Semarang

Secara geografis, MA NUDIA Semarang terletak di desa Terwidi RT 04/ RW 04 Kel. Plalangan Kec. Gunung Pati Kota Semarang. MA NUDIA Semarang merupakan sekolah dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al-Madani yang didirikan oleh seorang ulama Drs. KH. Muhammad Tauhid Al-Mursyid yang saat ini sebagai ketua umum JATMI (Jam'iyah Ahli Toriqoh Mu'tabaroh Indonesia) dan Istrinya Hj. Mufrida Murningsih. KH. M. Tauhid Al-Mursyid lahir pada tanggal 13 Juni 1959 di kawasan pegunungan Desa Pruwatan, Bumiayu, Brebes. Keduanya merintis madrasah melalui sebuah tanah waqaf di Desa Terwidi, Plalangan, Gunungpati. Beliau mendirikan yayasan Al-Madani karena ingin berdakwah melalui jalur pendidikan dan terinspirasi dari gurunya KH. Masruri Mughni dan KH. Abunur Jazuli Nahrawi Amaith dari Bumiayu saat mengenyam pendidikan di MTs dan MA Mu'alimin di Sirampog, Benda, Bumiayu.

Yayasan Pondok Pesantren Al-Madani terdapat pendidikan SMP IT Al-Madani (awalnya bernama SMP

NUDIA). Dan untuk melayani pendidikan yang lebih tinggi lagi, pada tahun 2009 didirikanlah madrasah aliyah dengan nama MA NUDIA setara dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekarang dikepalai oleh Bapak Rozikin S.Pd.I. Terdapat jurusan MIA (Matematika dan Ilmu Alam) dan IIK (Ilmu-ilmu Keagamaan).

MA NUDIA merupakan sekolah yang berasrama (Boarding School) dengan pondok pesantren yang diasuh oleh KH. Tauhid Al-Mursyid sehingga selain peserta didik mendapat pengetahuan umum di pendidikan formal, mereka juga mendapat fasilitas pendidikan agama di pondok pesantren. Yayasan Al-Madani berkomitmen memberikan akses pendidikan kepada anak-anak muda agar paham tentang Islam yang *rahmatat lil'alamin*. Yayasan Al-Madani menekankan pada penguasaan agama dan IPTEK yang diimplementasikan dalam penguatan akidah, ibadah, akhlak, gerakan sholat wajib dan Sunnah berjama'ah, gerakan istighosah dan mujahadah, gerakan puasa sunnah, mempelajari kitab kuning, menghafalkan al-Qur'an, berwawasan Nasionalisme, dan mengembangkan IPTEK atas dasar nilai-nilai Islam. Ini adalah terobosan pendidikan yang diharapkan mampu menjawab tantangan zaman dengan mengkader generasi muda yang unggul dan bertaqwa, kompeten, dan berdaya saing.

b. Visi dan Misi MA NUDIA Semarang

1) Visi:

“ Unggul dalam Prestasi, dan Berakhlak Mulia”

2) Misi

Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis Agama serta melatih dan mengenalkan teknologi terapan lingkungan.

c. Data Siswa

Jumlah seluruh peserta didik di MA NUDIA Semarang tahun ajaran 2020/ 2021 sejumlah 109 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Siswa MA NUDIA Semarang

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			L	P
X	2	32	15	17
XI	2	43	22	21
XII	2	34	17	17
Jumlah	6	109	54	55

Sumber: Dokumen MA NUDIA Semarang

d. Data Guru

MA NUDIA Semarang selalu melakukan pembenahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui tenaga pendidik. Karena guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses

pembelajaran. Terdapat 31 guru yang mengajar di MA NUDIA Semarang.¹¹⁵

2. Deskripsi Data Angket

a. Data Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis

Dalam penelitian ini, menggunakan instrumen angket yang disebarakan kepada siswa sebagai responden berjumlah 84 siswa. Untuk memperoleh data intensitas puasa sunnah Senin Kamis, digunakan instrumen berjumlah 29 pernyataan dengan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-Kadang), TP (Tidak Pernah), kepada siswa-siswi MA NUDIA Semarang.

Hasil angket yang diberikan kepada responden nilai terendah yaitu 47 dan tertinggi 98. Skor angket intensitas puasa sunnah dapat dilihat pada lampiran 11.

b. Data Kejujuran Siswa MA NUDIA Semarang

Untuk memperoleh data tentang kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang, peneliti menggunakan instrumen angket yang berjumlah 31 pernyataan dengan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-Kadang), TP (Tidak Pernah), kepada siswa-siswi MA NUDIA Semarang.

¹¹⁵ Dokumentasi MA NUDIA Semarang.

Hasil angket yang diberikan kepada responden nilai terendah yaitu 64 dan tertinggi 99. Skor angket kejujuran siswa dapat dilihat pada lampiran 12.

B. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari studi lapangan yang bersifat kuantitatif, peneliti menggunakan analisis data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Dalam analisis ini, akan dideskripsikan tentang pengaruh intensitas puasa sunnah Senin Kamis terhadap kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang. Setelah diketahui data dari hasil penelitian, kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan dari masing-masing variabel.

a. Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis

Setelah dilakukan perhitungan skor, maka dapat ditentukan tabel distribusi frekuensi dengan langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jangkauan (*range*) dari data (R)

$R = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}$

$$R = 98 - 47$$

$$R = 51$$

2) Menentukan banyaknya kelas (k)

$$k = 1 + 3,3 \log N$$

$$k = 1 + 3,3 \log 84$$

$$k = 1 + 6,35$$

$$k = 7,35 = 7$$

3) Besar selang (interval)

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{51}{7} = 7,28 = 7$$

Dari perhitungan di atas, didapatkan nilai rentang yaitu 51, banyak kelas 7 dan luas interval 7. Dengan demikian, dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket intensitas puasa sunnah Senin Kamis sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Data
Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis

Nilai Interval	F	Presentase
47 – 53	2	2%
54 – 60	1	1%
61 – 68	9	11%
69 – 76	22	26%
77 – 83	20	24%
84 – 91	20	24%
92 – 98	10	12%
Total	84	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada intensitas puasa sunnah Senin Kamis frekuensi terbanyak pada skor 69-76 sebanyak 22 responden dengan persentase 26%.

Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian mencari nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata standar deviasi dan menentukan kualitas variabel dengan bantuan SPSS 20. Dari data yang ada, diperoleh hasil output sebagai berikut

Tabel 4.3
Analisis Statistik Deskriptif Variabel X
(Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INTENSITAS PUASA SUNAH SENIN KAMIS	84	47	98	78,90	10,572
Valid N (listwise)	84				

Dari tabel *Descriptive Statistics* di atas, dapat dianalisis:

- 1) Jumlah responden (N) yang menjadi sampel dalam penelitian berjumlah 84 orang
- 2) Rata-rata intensitas puasa sunnah Senin Kamis sebesar 78,90 dengan standar deviasi sebesar 10,572
- 3) Menentukan kualitas variabel X Dari hasil perhitungan data di atas, dapat kita kategorikan nilai intensitas puasa sunnah Senin Kamis sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kriteria Kualitas Variabel X
(Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis)

Interval	Rata-rata	Keterangan	Kriteria
92- 98	78,90 = 79	Istimewa	Baik
84- 91		Sangat Baik	
77- 83		Baik	
69 -76		Cukup	
61 – 68		Kurang	
54 – 60		Sangat Kurang	
47 – 53		Mengecewakan	

Dari data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari seluruh responden yang berjumlah 84 siswa mengenai intensitas puasa sunnah Senin Kamis termasuk dalam kategori “baik”, karena masuk dalam nilai interval 77 - 83 dengan nilai rata-rata 78,90.

b. Kejujuran Siswa

Setelah dilakukan perhitungan skor, maka dapat ditentukan tabel distribusi frekuensi dengan langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jangkauan (*range*) dari data (R)

R = nilai maksimum- nilai minimum

$$R = 99 - 64$$

$$R = 35$$

2) Menentukan banyaknya kelas (k)

$$k = 1 + 3,3 \log N$$

$$k = 1 + 3,3 \log 84$$

$$k = 1 + 6,35$$

$$k = 7,35 = 7$$

3) Besar selang (interval)

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{35}{7} = 5$$

Dari perhitungan di atas, didapatkan nilai rentang 35, banyak kelas 7 dan luas interval 5. Dengan demikian, dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket intensitas puasa sunnah Senin Kamis sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Skor Data Kejujuran Siswa

Nilai Interval	F	Presentase
64 – 68	4	5%
69 – 73	3	3%
74 – 79	10	12%
80 – 84	9	11%
85 – 89	22	26%
90 – 94	22	26%
95 – 99	14	17%
Total	84	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada kejujuran siswa terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 85-89 dan 90- 94 sebanyak 22 responden dengan persentase 26%.

Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian mencari nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata standar deviasi dan menentukan kualitas variabel dengan bantuan SPSS 20. Dari data yang ada, diperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Statistik Deskripif Variabel Y
(Kejujuran Siswa)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEJUJURAN SISWA	84	64	99	86,57	8,566
Valid N (listwise)	84				

Dari tabel *Descriptive Statistics* di atas, dapat dianalisis:

- 1) Jumlah responden (N) yang menjadi sampel dalam penelitian berjumlah 84 orang
- 2) Rata-rata kejujuran siswa sebesar 86,57 dengan standar deviasi sebesar 8,566
- 3) Menentukan kualitas variabel Y Dari hasil perhitungan data di atas, dapat kita kategorikan nilai kejujuran siswa sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kriteria Kualitas Variabel Y (Kejujuran Siswa)

Interval	Rata-rata	Keterangan	Kriteria
95 – 99	86,57	Istimewa	Baik
90 – 94		Sangat Baik	
85 – 89		Baik	
80 – 84		Cukup	
74 – 79		Kurang	
69 – 73		Sangat Kurang	
64 – 68		Mengecewakan	

Dari data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari seluruh responden yang berjumlah 84 siswa mengenai kejujuran siswa termasuk dalam kategori “baik”, karena masuk dalam nilai interval 85 - 89 dengan nilai rata-rata 86,57.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov smirnov* yang dihitung menggunakan SPSS tipe 20.0

Tabel 4.8
Hasil Analisis Uji Normalitas Butir Instrumen
Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis (X) dan
Kejujuran Siswa (Y) dengan SPSS 20.0

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,80396379
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,070
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,640
Asymp. Sig. (2-tailed)		,807

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,807 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Data skor total intensitas puasa sunnah Senin Kamis dan kejujuran siswa kemudian diuji linieritasnya dengan bantuan SPSS 20.0 dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	(Combined)	4506,788	36	125,189	3,715	,000
	Between Groups	3294,634	1	3294,634	97,771	,000
	Linearity	1212,154	35	34,633	1,028	,459
	Deviation from Linearity	1583,783	47	33,698		
	Within Groups	6090,571	83			
Total						

Jika nilai *sig deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun jika nilai *sig deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji linieritas, diketahui nilai *sig deviation from linearity* sebesar $0,459 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara intensitas puasa sunnah Senin Kamis dan kejujuran siswa.

3. Analisis Uji Hipotesis

Teknik yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel X (intensitas puasa sunnah Senin Kamis) dan variabel Y (Kejujuran siswa) dengan melalui analisis regresi.

a. Mencari bentuk persamaan regresi linier sederhana dari data yang dioalah peneliti dengan bantuan SPSS 20.0

Tabel 4.10
Mencari Bentuk Persamaan Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39,550	4,826		8,196	,000
INTENSITAS PUASA SUNNAH SENIN KAMIS	,596	,061	,735	9,830	,000

Dependent Variable: KEJUJURAN SISWA

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai a adalah 39,550 dan nilai b adalah 0,596. Dengan demikian, dari tabel *coefficients (a)* menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan kejujuran siswa yang dipengaruhi oleh intensitas puasa sunnah Senin Kamis adalah: $\hat{Y} = 39,550 + 0,596X$.

Uji koefisien variabel X (Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis) yakni 0,596 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, artinya koefisien variabel intensitas puasa sunnah Senin Kamis signifikan dalam mempengaruhi variabel Y (Kejujuran Siswa).

b. Mencari Analisis Uji Signifikansi

Nilai signifikansi yang diperoleh melalui bantuan SPSS 20.0 adalah sebagai berikut:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3294,634	1	3294,634	96,626	,000 ^b
1 Residual	2795,938	82	34,097		
Total	6090,571	83			

a. Dependent Variable: KEJUJURAN SISWA

b. Predictors: (Constant), INTENSITAS PUASA SUNAH SENIN KAMIS

Berdasarkan tabel di atas, nilai $F = 96,626$ dan nilai $\text{sig} = 0,000$. Karena $F_{\text{tabel}} = 3,960$ pada taraf signifikansi 5% dan

$F_{hitung} = 96,626$, Maka $F_{hitung} = 96,626 > F_{tabel} = 3,960$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan intensitas puasa sunnah Senin Kamis terhadap kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang diterima.

- c. Mencari nilai kontribusi variabel X (Intensitas puasa Sunnah Senin Kamis terhadap variabel Y (Kejujuran Siswa)

Dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS 20.0, analisis uji korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut

Tabel 4.11
Kontribusi variabel X terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,735 ^a	,541	,535	5,839

a. Predictors: (Constant), INTENSITAS PUASA SUNAH SENIN KAMIS

Dari tabel di atas, maka dapat dianalisis:

- 1) Menunjukkan bahwa antara intensitas puasa sunnah Senin Kamis dengan kejujuran siswa memiliki hubungan (korelasi) yang kuat dan positif, karena nilai $R = 0,735$ dan berada pada interval $0,600 - 0,799$. Arti positif yaitu hubungan antara variabel X dan Y searah, semakin besar pengaruh intensitas puasa sunnah Senin Kamis, maka semakin besar kejujuran siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil pengaruh intensitas

puasa sunnah Senin Kamis, maka semakin kecil kejujuran siswa.

Tabel 4.12
Tabel Interpretasi Nilai r ¹¹⁶

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000- 0,199	Sangat rendah
0,200- 0,399	Rendah
0,400- 0,599	Sedang
0,600- 0,799	Kuat
0,800- 1,000	Sangat Kuat

- 2) Kontribusi yang disumbangkan pengaruh intensitas puasa sunnah Senin Kamis terhadap kejujuran siswa ditunjukkan pada nilai (*R Square*) sebesar 0,541. Artinya sumbangan intensitas puasa sunnah Senin Kamis terhadap kejujuran siswa sebesar 54,1 % dan sisanya 45,9 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai intensitas puasa sunnah Senin Kamis dan kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang, diperoleh hasil dalam kategori “baik”. Hal ini dapat dilihat dalam perhitungan angket intensitas puasa sunnah Senin Kamis diperoleh rata-rata sebesar 78,90 dan berada pada

¹¹⁶ Lijan Poltak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 209.

interval 77-83. Sedangkan untuk kejujuran siswa diperoleh rata-rata (mean) sebesar 86,57 dan berada pada interval 85-89.

Persamaan regresi linier yang diperoleh dalam uji hipotesis yaitu $\hat{Y} = 39,550 + 0,596X$. Dari persamaan regresi linier tersebut, angka koefisien regresi B yaitu 0,596 dan bernilai positif. Hal ini mengindikasikan besaran penambahan kejujuran siswa untuk setiap penambahan intensitas puasa sunnah Senin Kamis. Untuk mengetahui apakah intensitas puasa sunnah Senin Kamis berpengaruh signifikan atau tidak maka perlu diuji dengan membandingkan nilai $F_{hitung} = 96,626$ dan nilai $sig = 0,000$. Karena $F_{tabel} = 3,960$ pada taraf signifikansi 5% dan $F_{hitung} = 96,626$, Maka $F_{hitung} = 96,626 > F_{tabel} = 3,960$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas puasa sunnah Senin Kamis dengan Kejujuran Siswa.

Intensitas puasa sunnah Senin Kamis dengan kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang memiliki hubungan (korelasi) yang kuat dan positif yaitu $R = 0,735$. Arti positif yaitu hubungan antara variabel X dan Y searah, semakin besar pengaruh intensitas puasa sunnah Senin Kamis, maka semakin besar kejujuran siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil pengaruh intensitas puasa sunnah Senin Kamis, maka semakin kecil kejujuran siswa. Nilai determinasi (R Square) sebesar 54,1%. Dengan demikian, kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang dipengaruhi oleh intensitas dalam menjalankan ibadah puasa

sebesar 54,1 % dan sisanya 45,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan yang diberikan variabel intensitas puasa sunnah Senin Kamis (X) terhadap penelitian ini diharapkan mendorong siswa untuk lebih semangat dalam menjalankan puasa sunnah Senin Kamis. Sehingga kejujuran yang dimiliki siswa lebih baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilaksanakan dengan maksimal, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu tempat penelitian yaitu di MA NUDIA Semarang. Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, kemungkinannya hasil penelitian tidak jauh beda dari hasil penelitian ini.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat kelulusan yang ditugaskan pada mahasiswa semester akhir tingkat perkuliahan dan. Waktu yang terbatas dan penelitian dilakukan pada waktu pandemi wabah *Covid-19* termasuk salah satu faktor yang mempersempit ruang gerak penelitian.

3. Keterbatasan Objek Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti dua variabel yaitu intensitas puasa sunnah Senin Kamis (X) dan Kejujuran Siswa (Y).di MA NUDIA Semarang.

4. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan dalam membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan pada BAB I, maka jawaban atas pertanyaan penelitian dan juga simpulan dari penelitian tentang “Pengaruh Intensitas Puasa Sunah Senin Kamis terhadap Kejujuran Siswa di MA NUDIA Semarang”, antara lain:

1. Hasil Penelitian uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas puasa sunnah Senin Kamis terhadap kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang. Dapat dilihat pada nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} = 96,626 > F_{tabel} = 3,960$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas puasa sunnah Senin Kamis maka kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang semakin meningkat.
2. Besarnya pengaruh intensitas puasa sunnah Senin Kamis terhadap kejujuran siswa di MA NUDIA Semarang yaitu 54,1%. Hal ini dapat dilihat pada nilai determinasi (R Square) sebesar 0,541. Artinya kontribusi intensitas puasa sunnah Senin Kamis dalam mempengaruhi kejujuran siswa sebesar 54,1%. Dengan demikian, kejujuran siswa ditentukan oleh intensitas puasa sunnah Senin Kamis sebesar 54,1%, sedangkan 45,9% lainnya ditentukan oleh faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil berupa beberapa saran yang bisa diberikan kepada lingkungan akademis, guru, siswa, orang tua, sekolah dan peneliti yang akan datang:

1. Bagi Lingkungan akademisi

Bagi lingkungan akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan kajian literatur terkait intensitas puasa sunnah Senin Kamis terhadap kejujuran siswa. khususnya bagi peneliti yang akan datang yang memiliki keinginan untuk mengkaji lebih dalam mengenai kejujuran siswa, maka lebih baik lagi jika peneliti selanjutnya memodifikasi variabel independent dengan cara mengganti atau menambah variabelnya.

2. Bagi Guru

Guru seharusnya dapat menjadi teladan bagi siswanya. Segala perilaku dan aktivitas guru harus mencerminkan seorang guru yang dapat ditiru oleh siswa-siswanya. Guru harus menghimbau murid-muridnya untuk selalu berperilaku jujur.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya benar-benar menghayati dan meresapi dalam melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis agar memperoleh makna dan manfaat dalam kehidupan.

- b. Siswa yang sudah melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis hendaknya lebih meningkatkan intensitas puasa sunnah Senin Kamis sehingga terhindar dari perbuatan keji.
- c. Siswa yang belum melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis hendaknya dapat termotivasi oleh teman yang melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis dan dapat menjalankannya.
- d. Siswa diharapkan dapat menerapkan perilaku jujur dalam situasi dan kondisi apapun.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua siswa diharapkan lebih meningkatkan usahanya lagi dalam menerapkan perilaku keagamaan bagi putra-putrinya khususnya puasa sunnah Senin Kamis dan senantiasa membiasakan putra-putrinya untuk selalu berperilaku jujur dalam situasi dan kondisi apapun..

5. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah agar lebih menghimbau para siswa untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa di sekolah, yaitu puasa sunnah Senin Kamis dan membiasakan siswanya agar berperilaku jujur sehingga siswa memiliki kecerdasan spiritual dan ketaqwaan yang tinggi.
- b. Pembelajaran di sekolah hendaknya tidak hanya menekankan pada aspek kognitifnya saja, namun antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik harus seimbang sehingga peserta didik mampu memadukan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

- c. lembaga pendidikan diharapkan menjadi pelopor terbentuknya karakter jujur pada peserta didik.
6. Bagi Peneliti yang akan datang
- a. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih mendalam lagi dalam meneliti tentang tingkat kejujuran siswa.
 - b. Lebih berhati-hari dalam menggunakan metodologi penelitian dan dalam analisis data harus teliti sehingga hasil yang diperoleh maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber dari Jurnal/Skripsi

- Agustin, dkk, "Perilaku Menyontek Siswa SMA Negeri di Kota Padang serta Upaya Pencegahan Oleh Guru BK", *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 1, tahun 2013.
- Alkhoiroti, Fajrin Nisa, "Kejujura Akademik dan Non Akademik siswa sekolah menengah Pertama Bukit indah Lawu", *Naskah Publikasi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2013.
- Barus, Sri Andriani dkk, "Pengaruh Ketakwaan terhadap Sikap Jujur Siswa SMK Negeri 1 Perbaungan", *Empathy: Guidance and Conseling Journal*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020.
- Darojat, Ahmad Ahsin, "Pengaruh Keistiqomahan Puasa Senin dan Kamis terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang", *Skripsi*, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Dermawan, Oki "Build Student's Character Through Fasting At Muslim School In Indonesia", *International Journal of Science and Technology*, Vol.2, No. 3, tahun 2013.
- Fachri, Moh. "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa" *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.1 no.1 tahun 2014
- Julianto, Very dan Pipih Muhopilah, "Hubungan Puasa dan Tingkat Regulasi Kemarahan", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No. 1, tahun 2015.
- Kirana, Aulia dan Sri Lestari, "Bila Guru Melihat: Perilaku Jujur dan Tidak Jujur Siswa SMA berbasis Agama pada Situasi Ujian", *Prosding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia I*
- Lase, Famahato et al, "The Differences of Honest Characters of Students Before and After Learning with a Model of Learning

of Intelligent Character”, *Journal of Educational and Learning Studies*, Vol. 3, No. 1, tahun 2020.

Mukmin, Taufik, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa”, *Jurnal el-Ghiroh*, Vol. XII, No. 01 tahun 2017.

Nursalam, dkk, “Bentuk Kecurangan Akademik (*Academic Cheating*) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 16, No. 2, Tahun 2013.

Nursari, Ira Novina, “Pengaruh Pelaksanaan Puasa Senin Kamis terhadap Kesehatan Mental Santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur’an Kabupaten Kampar”, *Skripsi*, Pekanbaru: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.

Romadi, Pipir, “Intensitas Menonton Video Dakwah melalui Media Platform Online dengan Tingkat Religiusitas”, *Jurnal Idarotuna*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2020.

Saifullah, “Konsep Pembentukan karakter *Siddiq* dan *Amanah* pada anak melalui Pembiasaan Puasa Sunat”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 7, No. 1, tahun 2017.

Shabir, M, “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 14. No. 2, tahun 2011.

Shidiq, Syahris, “Korelasi antara Intensitas Melakukan Puasa Sunnah Senin Kamis dengan Tingkat Kesabaran Mahasiswa PAI Angkatan Tahun 2013 UIN Walisongo Semarang”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2016.

Suparman, “Studi perbedaan Kualitas Sikap Jujur Siswa Kelas II SMTA Negeri Kota Madium”, *Jurnal Interaksi*, Vol.7, No.1, tahun 2011.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

Zulkhairi, Teuku, "Membumikan Karakter Jujur dalam Pendidikan di Aceh", *Jurnal Ilmiah Ilam Futura*. Vol. 11, No. 1, tahun 2011.

B. Sumber dari Buku

Al-Baqi, Muhammad Fuad Abdu, *Sunan al Tirmidzi*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1958 M.

Ali, Yunasril, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, Jakarta: Penerbit Zaman, 2012.

al-Jaza, Syaikh Abu Bakar Jabir, *Manhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2006.

Al-Juzairi, Abu Bakar Jabir, *Pola Hidup Muslim*, Terj. Rachmat Djatnika dan Ahmad Sumpemo, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

Al-Khulu, Muhammad Abdul Aziz *Akhlak Rasulullah SAW*, Semarang: CV Wicaksana, 1989.

Al-Mishri, Syaikh Mahmud, *Ensiklopedia Akhlak Rasulullah Jilid I*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019.

Al-Naisaburi, Muslim bin Alhajjaj Al-Qusyairi, *Shohih Muslim Juz IV*, Libanon: Darul Qutub Al-Ilmiah, 1992.

Amiruddin, Hasbi, *Pintu-pintu Syurga di Ramadhan*, Banda Aceh: LSMA, 2013.

Arfan, Abbas, *Fiqih Ibadah Praktis: Perspektif Perbandingan Mazhab Fiqh*, Malang: UIN-Maliki Press, 2017.

Ash Shiddieqy, Muhammad Hasbi, *Pedoman Puasa*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.

Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Qur'anul Majid Annur 1: Surat 1-4*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.

Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Qur'anul Majid Annur 2: Surat 5-10*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.

Barnawi dan M.Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Kakarter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

- Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- D. Kesuma ,dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Daud, Wiwi Alawiyah, *Tanya Jawab Sehari-hari Dahsyatnya Shalat Wajib Shalat Sunnah, Sedekah, Puasa, Haji, Umrah*, Jakarta: Sabil, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar*.
- El-Jaquene, Ferry Taufiq, *Tradisi Puasa Para Nabi: Menyingkap Hikmah dan Kedahsyatan Laku Prihatin Para Nabi dari Nabi Adam hingga Nabi Muhammad*, Yogyakarta: Araska, 2018.
- Faza, Asrar Mabur *Mengapa harus Puasa Senin Kamis*, Jakarta: Qultum Media, 2010.
- Fihris, *Pendidikan Karakter Madrasah Salafiyah Kasus Madrasah Salafiyah Girikusumo Demak*, Semarang: IAIN Walisongo, 2010.
- Gunawan, Muhammad Ali, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial: Dilengkapi dengan Contoh secara Manual dan SPSS*, Yogyakarta: Parama Publishing, 2018.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hadjar, Ibnu, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017.
- Hamid, Muhammad, *Puasa Sunnah dan Hikmahnya*, Jakarta: PT. Suka Buku, 2015.
- Handoyo, Eko *Pendidikan Anti Korupsi*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Ilahi, Mohmmad Takdir, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

- Indrawan, Rully dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Kartono, Kartini dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pionir Jaya, 1987.
- Kompri, *Motivasi Pembeajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mustari, M, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2011.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Nasirudin, *Akhlaq Pendidik; Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.
- Nawawi, Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2014.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Shad, Abdur Rahman, *The Right of Allah and Human Right*, Delhi: Shandar Market, 1993
- Sinambela, Lijan Poltak, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Siroj, A. Malthuf dan Ismail Maruki, *Pendidikan Anti Korupsi: Kajian Multiperspetif dan Strategi Pemberantasan Korupsi dalam Berbagai Pendekatan*, Malang: Madani Media, 2018.
- Sudarsono, *Kamus Filsafat Psikologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Sudrajat, Hendra, "Implementasi Nilai Ibadah Puasa dalam Melawan Korupsi", Surakarta: Publikasi Ilmiah UMS, 2017.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syukur, Amin, *Dari Hati ke Hati*, LEMBKOTA: Semarang, 2009.
- Syukur, Yanuardi, *Terapi Kejujuran*, Bekasi: Al Maghfiroh, 2011.
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, ed. 3, cet II.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 2008.
- _____, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Mizan, 2009.
- Widodo, *Metodologi Penelitian: Populer dan Praktis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Nusantara, 2017.
- Winarni, Endang Widi *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R&D)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Winarno, *“Hidup Sehat dengan Puasa: Upaya Pengembangan Sehat Spiritual, Mental, Fisik, dan Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Yuliardi, Ricki dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian: Plus Tutorial SPSS*, Yogyakarta: Innosain, 2017.

C. Sumber dari Internet

- E-book : An-Nahdwi, Syaikh Abdul Hasan ‘Ali Al-Hasani, *Sirah Nabawiyah` : Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW*, terj. Muhammad Halabi Hamdi, dkk, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- E-book: Susetya, Wawan, *Keajaiban Puasa Senin Kamis*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015.
- Sholehuddin, “Korelasi Puasa dan Kejujuran”. <http://minanews.net>, diakses tanggal 10 Februari 2020.

Lampiran 1

Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen

No	Nama	Kode
1.	Akrom Faiz Irfani	UC-1
2.	Imam Probo Suseno	UC-2
3.	Lisviana Nurrizkiana	UC-3
4.	Lukman Nur Syahid	UC-4
5.	Rika Mursalina	UC-5
6.	Viana Dwi Astuti	UC-6
7.	Abdi Rizky Pratama	UC-7
8.	Ahmad Ziyana Nafis	UC-8
9.	David Setyo Adi Nugroho	UC-9
10.	Fitroh Sania	UC-10
11.	Isnaini Nur Hidayah	UC-11
12.	Nadya Adawiyya Suprayitno	UC-12
13.	Akmal Barka	UC-13
14.	Anisa Wulan Sari	UC-14
15.	Aura Marsya Pamiluki	UC-15
16.	Ikhfan Andriansyah	UC-16
17.	Isma'hatun Soleha	UC-17
18.	Nazila Fauzi Rahma	UC-18
19.	Dewi Susanti	UC-19
20.	Fahri Akmal Husaini	UC-20
21.	Nur Izzah Shafira	UC-21
22.	Putri Khana	UC-22
23.	Rizki Ayu Sulistiani	UC-23
24.	Syifa Addin Alkhafidh	UC-24
25.	Chofifah Irva Unazilah	UC-25
26.	Iizam Kamal	UC-26
27.	Khilyatul Azkia	UC-27
28.	M. Alfi K	UC-28
29.	Moh. Afif Aji Zulwafah	UC-29
30.	Siwi Rahayu	UC-30

Lampiran 2

Angket Uji Coba Instrumen Variabel X Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

Sebelum mengisi angket, bacalah petunjuk- petunjuk di bawah ini:

1. Isilah identitas Anda
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan diri anda
3. Dalam angket ini terdapat sejumlah pertanyaan, setelah membaca dengan seksama Anda diminta untuk memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberi tanda centang (√) pada pilihan yang disediakan.

- SL : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

C. Daftar Pernyataan Beserta Alternatif Pilihan Jawaban

No	Pernyataan	Pilihan Item			
		SL	SR	KD	TP
A.	Frekuensi atau tingkat keseringan melaksanakan puasa Sunnah Senin Kamis				
1.	Saya melakukan puasa Sunnah Senin Kamis tanpa merasa bosan atau jenuh				
2.	Saya berusaha untuk berpuasa sunnah Senin Kamis walaupun banyak kegiatan di sekolah				
3.	Karena kesibukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, saya sengaja untuk tidak melakukan puasa sunnah Senin Kamis				
4.	Walaupun keadaan sibuk, saya tetap melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis				
5.	Saya tidak membatalkan puasa walaupun cuaca sangat panas				
6.	Saya menolak ajakan makan gratis karena saya				

No	Pernyataan	Pilihan Item			
	sedang berpuasa				
7.	Ketika libur sekolah, saya menyempatkan untuk melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis.				
8.	Saya istiqomah dalam melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis				
9.	Saya rutin melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis walaupun tidak sedang mendekati ujian				
10.	Dalam satu bulan, saya berpuasa Sunnah Senin Kamis lebih dari 4 kali				
11.	Saya hanya melakukan puasa sunnah pada hari Senin atau Kamis saja				
B.	Kesungguhan dalam melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis				
12.	Saya melaksanakan sholat sunnah ketika sedang berpuasa sunnah Senin Kamis				
13	Saya tidak berkata kotor ketika melakukan puasa sunnah Senin Kamis				
14	Saya tidak menggunjing orang lain ketika puasa sunnah Senin Kamis				
15	Saya tidak menonton konten negatif ketika puasa sunnah Senin Kamis				
16	Saya rajin membaca Al-Qur'an ketika puasa sunnah Senin Kamis				
17	Saya pura-pura sakit agar dapat membatalkan puasa				
18	Saya mampu mengendalikan emosi ketika puasa sunnah Senin Kamis				
19	Saya tidak berbohong ketika berpuasa sunnah Senin Kamis				
20	Saya tidak mencontek pada saat ulangan karena saya sedang berpuasa Sunnah Senin Kamis				
21	Saya tidak melakukan maksiat karena saya sedang berpuasa sunnah Senin Kamis				
22	Saya menolak ajakan teman untuk mencuri karena saya sedang berpuasa sunnah Senin Kamis				
23.	Saya meninggalkan hal-hal yang dapat membatalkan puasa				

No	Pernyataan	Pilihan Item			
C.	Motivasi yang tinggi dalam melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis				
24.	Saya terdorong melakukan puasa sunnah Senin Kamis agar menjadi orang yang bertaqwa				
25.	Saya puasa sunnah Senin Kamis niat karena Allah				
26.	Saya puasa sunnah Senin Kamis karena dorongan dari dalam diri saya sendiri				
27.	Saya melakukan puasa sunnah Senin Kamis hanya mengharapkan Ridho Allah				
28.	Saya puasa sunnah Senin Kamis agar dilihat menjadi orang yang ahli ibadah				
29.	Saya menjalankan puasa sunnah Senin Kamis karena dorongan dari peraturan di sekolah				
30.	Saya puasa sunnah Senin Kamis agar tidak mendapat hukuman dari guru				
31.	Saya puasa sunnah Senin Kamis karena ikut-ikutan teman				
32.	Saya puasa sunnah Senin Kamis agar pengeluaran lebih hemat				
33.	Saya Puasa sunnah Senin Kamis karena disuruh orang tua				
D.	Disiplin dalam melaksnakan puasa sunnah Senin Kamis				
34.	Saya tetap makan sahur walaupun adzan subuh telah berkumandang				
35.	Saya berusaha mengatur waktu dengan sebaik mungkin agar bisa melaksanakan sahur				
36.	Ketika esok puasa, saya tidak sahur karena malas untuk bangun				
37.	Saya makan sebelum waktu berbuka puasa				
38.	Saya menyegerakan berbuka puasa ketika adzan maghrib telah berkumandang				
39.	Setelah makan sahur, dan adzan subuh sudah berkumandang, saya memilih untuk melaksanakan sholat subuh terlebih dahulu dibandingkan dengan tidur				
40.	Saya menyegerakan sholat fardhu ketika sudah masuk waktu sholat				

Lampiran 3

Angket Uji Coba Instrumen Variabel Y Kejujuran Siswa

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

Sebelum mengisi angket, bacalah petunjuk- petunjuk di bawah ini:

1. Isilah identitas Anda
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan diri anda
3. Dalam angket ini terdapat sejumlah pertanyaan, setelah membaca dengan seksama Anda diminta untuk memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberi tanda centang (√) pada pilihan yang disediakan.
SL : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

C. Daftar Pernyataan Beserta Alternatif Pilihan Jawaban

No.	Pernyataan	Pilihan Item			
		SL	SR	KD	TP
A.	Jujur dalam Perkataan				
1.	Saya mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
2.	Saya melaporkan data atau informasi apa adanya				
3.	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan				
4.	Saya tidak menambah atau mengurangi dalam menyampaikan informasi				
5.	Saya menepati janji yang telah saya ucapkan				
6.	Saya memberikan kritik dan saran secara jujur ketika berdiskusi di kelas				

No.	Pernyataan	Pilihan Item			
7.	Saya berkata izin ke kamar mandi padahal saya pergi ke kantin				
8.	Saya berkata sedang haid kepada teman dan guru saya agar tidak mengikuti sholat berjamaah di sekolah				
9.	Saya melaporkan kepada yang berwenang ketika menemukan barang				
10.	Saya berkata kepada orang tua ada jam tambahan, padahal saya pergi bermain dengan teman-teman				
11.	Saya berbohong kepada orang tua bahwa ada pembayaran sekolah, padahal uangnya saya pakai untuk jalan-jalan bersama teman-teman				
12.	Saya berbohong kepada guru saya bahwa saya sudah sholat berjamaah agar tidak mendapat hukuman				
13.	Saya berani mempertanggungjawabkan perkataan yang telah saya sampaikan				
14.	Saya berhati-hati dalam berbicara agar perkataan yang saya ucapkan sesuai dengan kenyataan				
B.	Jujur dalam perbuatan				
15.	Saya tidak mencontek pada saat ulangan harian				
16.	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebut sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
17.	Saya tidak mengembalikan barang milik teman yang saya pinjam				
18.	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman lain				
19.	Saya membayar sesuai harga ketika membeli di kantin kejujuran				
20.	Uang pembayaran SPP dari orang tua selalu saya bayarkan				
21.	Saya tidak membolos di jam pelajaran				
22.	Saya pernah membuat contekan pada saat ulangan harian/ PTS/PAS				
23.	Saya pura-pura sakit agar bisa membolos pelajaran				
24.	Saya pernah mengambil barang milik orang lain				

No.	Pernyataan	Pilihan Item			
25.	Saya pernah mencuri makanan di kantin				
26.	Saya tidak terpengaruh teman untuk mencontek pada saat ulangan				
27.	Saya pernah membuat surat ijin palsu kepada guru saya				
28.	Saya konsisten (teguh pendirian) untuk tidak membolos di jam pelajaran				
29.	Saya berusaha untuk menjaga amanah yang diberikan guru dengan sebaik mungkin				
C.	Jujur dalam Niat				
30.	Saya menolong teman dengan ikhlas tidak mengharapkan imbalan				
31.	Saya mengikuti pembelajaran niat karena mencari ridha Allah				
32.	Saya rajin sholat dhuha di sekolah agar dilihat orang lain sebagai orang yang ahli ibadah				
33.	Saya membantu guru dengan tujuan agar nilai saya bisa lebih baik				
34.	Saya mentraktir teman dengan niat shodaqoh				
35.	Saya mengikuti sholat berjamaah agar tidak mendapat hukuman dari guru				
36.	Saya menjalankan ibadah wajib maupun sunnah niat karena mencari ridho Allah				
37.	Saya ikhlas menerima tugas yang diberikan oleh guru saya				
38.	Saya ikhlas dimintai bantuan walaupun saya sedang sibuk				
39.	Saya niat dengan ikhlas bersodaqoh walaupun uang saya sedikit				
40.	Saya menjalankan segala aturan sekolah dan perintah guru niat karena mencari ridho Allah				

Lampiran 5

Skor Angket Uji Coba Variabel Y

KODE RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	JUMLAH
UC-1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	149
UC-2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	149
UC-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	153
UC-4	2	4	4	1	4	1	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	133
UC-5	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	119
UC-6	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	133	
UC-7	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	2	1	3	3	4	4	3	3	3	128
UC-8	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	122
UC-9	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	140
UC-10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	158
UC-11	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	144	
UC-12	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	141	
UC-13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	144	
UC-14	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	155	
UC-15	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4	2	2	143
UC-16	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	1	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	113	
UC-17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	151	
UC-18	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	146	
UC-19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	150	
UC-20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157	
UC-21	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	1	1	2	1	4	2	4	4	4	133	
UC-22	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156	
UC-23	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	141
UC-24	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	115	
UC-25	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	1	2	3	4	4	1	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	140		
UC-26	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	138	
UC-27	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	142		
UC-28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	152	
UC-29	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	2	3	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	2	4	4	131	
UC-30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	3	3	1	4	4	4	2	4	141	

Lampiran 6

**Hasil Uji Validitas Variabel X
(Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis)**

N= 30			
NO	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,442	0,361	Valid
2	0,482	0,361	Valid
3	0,317	0,361	Tidak Valid
4	0,663	0,361	Valid
5	0,667	0,361	Valid
6	0,656	0,361	Valid
7	0,457	0,361	Valid
8	0,495	0,361	Valid
9	0,524	0,361	Valid
10	0,351	0,361	Tidak Valid
11	0,111	0,361	Tidak Valid
12	0,395	0,361	Valid
13	0,700	0,361	Valid
14	0,550	0,361	Valid
15	0573	0,361	Valid
16	0,499	0,361	Valid
17	0,125	0,361	Tidak Valid
18	0,725	0,361	Valid
19	0,545	0,361	Valid
20	0,602	0,361	Valid
21	0,550	0,361	Valid
22	0,232	0,361	Tidak Valid
23	0,466	0,361	Valid
24	0,541	0,361	Valid
25	0,507	0,361	Valid
26	0,372	0,361	Valid
27	0,512	0,361	Valid
28	0,450	0,361	Valid
29	0,286	0,361	Tidak Valid
30	0,486	0,361	Valid
31	0,662	0,361	Valid
32	0,297	0,361	Tidak Valid

33	0,202	0,361	Tidak Valid
34	0,131	0,361	Tidak Valid
35	0,356	0,361	Tidak Valid
36	0,382	0,361	Valid
37	0,042	0,361	Tidak Valid
38	0,488	0,361	Valid
39	0,436	0,361	Valid
40	0,581	0,361	Valid

Lampiran 7

**Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Kejujuran Siswa)**

N= 30			
NO	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,499	0,361	Valid
2	0,554	0,361	Valid
3	0,591	0,361	Valid
4	0,497	0,361	Valid
5	0,412	0,361	Valid
6	0,525	0,361	Valid
7	0,717	0,361	Valid
8	0,279	0,361	Tidak Valid
9	0,430	0,361	Valid
10	0,649	0,361	Valid
11	0,589	0,361	Valid
12	0,498	0,361	Valid
13	0,581	0,361	Valid
14	0,362	0,361	Valid
15	0,318	0,361	Tidak Valid
16	0,492	0,361	Valid
17	0,325	0,361	Tidak Valid
18	0,414	0,361	Valid
19	0,445	0,361	Valid
20	0,199	0,361	Tidak Valid
21	-0,009	0,361	Tidak Valid
22	0,807	0,361	Valid
23	0,555	0,361	Valid
24	0,597	0,361	Valid
25	0,513	0,361	Valid
26	0,068	0,361	Tidak Valid
27	0,611	0,361	Valid
28	0,476	0,361	Valid
29	0,486	0,361	Valid
30	0,450	0,361	Valid
31	0,341	0,361	Tidak Valid
32	0,305	0,361	Tidak Valid
33	0,379	0,361	Valid

34	0,426	0,361	Valid
35	0,374	0,361	Valid
36	0,445	0,361	Valid
37	0,373	0,361	Valid
38	0,381	0,361	Valid
39	0,454	0,361	Valid
40	0,354	0,361	Tidak Valid

Lampiran 8

Daftar Nama Responden

No.	Kode Responden	Nama Responden	Nomor Absen	Kelas
1.	R001	Aditya Zaki Ramadhan	1	X IIK
2.	R002	Adella Dwi Rahmawati	2	X MIA
3.	R003	Aulia Fadhilah Fatin	4	X MIA
4.	R004	Dhiya Aulia	5	X MIA
5.	R005	Dwi Jayanti Kumala	6	X IIK
6.	R006	Elya Anis Marcela	7	X IIK
7.	R007	Faqih Ulin Nuha	8	X IIK
8.	R008	Ilsura Nuria	9	X MIA
9.	R009	Ina Fadhilah	11	X MIA
10.	R010	Liya	13	X MIA
11.	R011	M. Yaskur Khilmi	15	X MIA
12.	R012	Muhammad Zidan Kh.	16	X IIK
13.	R013	Muhammad Fauzan	17	X MIA
14.	R014	Mohammad Ghilman	18	X MIA
15.	R015	Mukhammad Abas A.	19	X IIK
16.	R016	Nyssaa Flavia Arityas	20	X MIA
17.	R017	Rafi Eza Saputra	21	X MIA
18.	R018	Ridho Rama	22	X MIA
19.	R019	Rizma Reyananta	24	X IIK
20.	R020	Rizqi Ulinnuha	25	X IIK
21.	R021	Rofi Khasanah	26	X MIA
22.	R022	Septian Zakiyudin	27	X IIK
23.	R023	Serli Nur Akmala	28	X MIA
24.	R024	Wahyu Hidayat	30	X IIK
25.	R025	Wibowo	31	X MIA
26.	R026	Abdi Rizky Pratama	1	XI MIA
27.	R027	Adam Maulana Hanafi	2	XI MIA
28.	R028	Agis Putri Awalia Balqis	3	XI MIA
29.	R029	Arya Bayu Kelana	5	XI MIA
30.	R030	Devi Khafidhoh	7	XI MIA
31.	R031	Dian Rahmawati	8	XI MIA
32.	R032	Fajar Sidik Nur Ajiz	9	XI MIA
33.	R033	Itsna Khoirul Waritsin	12	XI MIA
34.	R034	Izatun Zamzamia	13	XI MIA
35.	R035	Kristiawan	14	XI MIA

No.	Kode Responden	Nama Responden	Nomor Absen	Kelas
36.	R036	Laeli Yuliaty	15	XI MIA
37.	R037	M. Bintang Samudra	16	XI MIA
38.	R038	Mellya Nuraisyah Zasri	17	XI MIA
39.	R039	Mohammad Ikhlasul A.	18	XI MIA
40.	R040	Muhammad Ilham Adi P.	19	XI MIA
41.	R041	Raya Eza Damas P.	21	XI MIA
42.	R042	Siti Maesaroh	22	XI MIA
43.	R043	Uliana Rosada	23	XI MIA
44.	R044	A. Dia Iskandar E.	1	XI IIK
45.	R045	Abdul Latif	2	XI IIK
46.	R046	Akhmad Muslikhuddin	3	XI IIK
47.	R047	Fadila Amanda Firdiana	7	XI IIK
48.	R048	Fatma Suci Khoriyati	8	XI IIK
49.	R049	Halimatu Sa'diyah	9	XI IIK
50.	R050	M. Agus Qosim Suryo A.R	12	XI IIK
51.	R051	M. Jiddan Fathin Khoir	13	XI IIK
52.	R052	Maulana Malik Ibrahim	14	XI IIK
53.	R053	Muhamad Sadam	15	XI IIK
54.	R054	Muhammad Ilman I.	16	XI IIK
55.	R055	Nazila Fauzi Rahma	17	XI IIK
56.	R056	Putri Awaliyah	18	XI IIK
57.	R057	Ro'ufun Nafisah	19	XI IIK
58.	R058	Yulia Wahyu Triningsih	20	XI IIK
59.	R059	Ahmad Basyari Muslih	1	XII MIA
60.	R060	Andira Ilham Tahir	2	XII MIA
61.	R061	Baharudin Syah	3	XII MIA
62.	R062	Donny Akhmadi	5	XII MIA
63.	R063	Ilhami Rizky Wibowo	7	XII MIA
64.	R064	Irfayanti Prihas Tuti N.	8	XII MIA
65.	R065	Kiky Aulia	9	XII MIA
66.	R066	Nur Rohman	11	XII MIA
67.	R067	Qatrunnada Asha Zahra	13	XII MIA
68.	R068	Rahma Choirunissa	14	XII MIA
69.	R069	Riski Ayu Sulistiani	15	XII MIA
70.	R070	Sabrina Fikria Al Fathin	16	XII MIA
71.	R071	Siti Nafisatur Rofiah	17	XII MIA
72.	R072	Syifa Addin	18	XII MIA
73.	R073	Adi Sucipto	1	XII IIK

No.	Kode Responden	Nama Responden	Nomor Absen	Kelas
74.	R074	Adinda Rizky Ramadhani	2	XII IIK
75.	R075	Agung Hidayatul Awy	3	XII IIK
76.	R076	Fahad Ibrahim	5	XII IIK
77.	R077	Khilyatul Azkia	7	XII IIK
78.	R078	Muhammad Daniyal A.	9	XII IIK
79.	R079	Muhammad Wildan	11	XII IIK
80.	R080	Rovidah Hidayatul Kh.	12	XII IIK
81.	R081	Siwi Rahayu	13	XII IIK
82.	R082	Tri Wahyuningsih	14	XII IIK
83.	R083	Venny Fikriatul Jannah	15	XII IIK
84.	R084	ZumrotunNaelul Muna	16	XII IIK

Lampiran 9

INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL X Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

Sebelum mengisi angket, bacalah petunjuk- petunjuk di bawah ini:

1. Isilah identitas Anda
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan diri anda
3. Dalam angket ini terdapat sejumlah pertanyaan, setelah membaca dengan seksama Anda diminta untuk memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberi tanda centang (√) pada pilihan yang disediakan.

- SL : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

C. Daftar Pernyataan Beserta Alternatif Pilihan Jawaban

No.	Pernyataan	Pilihan Item			
		SL	SR	KD	TP
A.	Frekuensi atau tingkat keseringan melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis				
1.	Saya melakukan puasa Sunnah Senin Kamis tanpa merasa bosan atau jenuh				
2.	Saya berusaha untuk berpuasa sunnah Senin Kamis walaupun banyak kegiatan di sekolah				
3.	Walaupun keadaan sibuk, saya tetap melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis				
4.	Saya tidak membatalkan puasa walaupun cuaca sangat panas				
5.	Saya menolak ajakan makan gratis karena saya sedang berpuasa				
6.	Ketika libur sekolah, saya menyempatkan untuk melaksanakan puasa sunnah Senin				

No.	Pernyataan	Pilihan Item			
	Kamis.				
7.	Saya istiqomah dalam melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis				
8.	Saya rutin melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis walaupun tidak sedang mendekati ujian				
B.	Kesungguhan dalam melaksanakan puasa Sunnah Senin Kamis				
9.	Saya melaksanakan sholat sunnah ketika sedang berpuasa sunnah Senin Kamis				
10.	Saya tidak berkata kotor ketika melakukan puasa sunnah Senin Kamis				
11.	Saya tidak menggunjing orang lain ketika puasa sunnah Senin Kamis				
12.	Saya tidak menonton konten negatif ketika puasa sunnah Senin Kamis				
13.	Saya rajin membaca Al-Qur'an ketika puasa sunnah Senin Kamis				
14.	Saya mampu mengendalikan emosi ketika puasa sunnah Senin Kamis				
15.	Saya tidak berbohong ketika berpuasa sunnah Senin Kamis				
16.	Saya tidak mencontek pada saat ulangan karena saya sedang berpuasa Sunnah Senin Kamis				
17.	Saya tidak melakukan maksiat karena saya sedang berpuasa sunnah Senin Kamis				
18.	Saya meninggalkan hal-hal yang dapat membatalkan puasa				
C.	Motivasi dalam melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis				
19.	Saya terdorong melakukan puasa sunnah Senin Kamis agar menjadi orang yang bertaqwa				
20.	Saya puasa sunnah Senin Kamis niat karena Allah				
21.	Saya puasa sunnah Senin Kamis karena dorongan dari dalam diri saya sendiri				
22.	Saya melakukan puasa sunnah Senin Kamis				

No.	Pernyataan	Pilihan Item			
	hanya mengharapkan Ridho Allah				
23.	Saya puasa sunnah Senin Kamis agar dilihat menjadi orang yang ahli ibadah				
24.	Saya puasa sunnah Senin Kamis agar tidak mendapat hukuman dari guru				
25.	Saya puasa sunnah Senin Kamis karena ikut-ikutan teman				
D.	Disiplin dalam melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis				
26.	Ketika esok puasa, saya tidak sahur karena malas untuk bangun				
27.	Saya menyegerakan berbuka puasa ketika adzan maghrib telah berkumandang				
28.	Setelah makan sahur, dan adzan subuh sudah berkumandang, saya memilih untuk melaksanakan sholat subuh terlebih dahulu dibandingkan dengan tidur				
29.	Saya menyegerakan sholat fardhu ketika sudah masuk waktu sholat				

Lampiran 10

Instrumen Penelitian Variabel Y (Kejujuran Siswa)

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

Sebelum mengisi angket, bacalah petunjuk- petunjuk di bawah ini:

1. Isilah identitas Anda
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan diri anda
3. Dalam angket ini terdapat sejumlah pertanyaan, setelah membaca dengan seksama Anda diminta untuk memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberi tanda centang (√) pada pilihan yang disediakan.

- SL : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

C. Daftar Pernyataan Beserta Alternatif Pilihan Jawaban

No.	Pernyataan	Pilihan Item			
		SL	SR	KD	TP
A.	Jujur dalam Perkataan				
1.	Saya mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
2.	Saya melaporkan data atau informasi apa adanya				
3.	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan				
4.	Saya tidak menambah atau mengurangi dalam menyampaikan informasi				
5.	Saya menepati janji yang telah saya ucapkan				
6.	Saya memberikan kritik dan saran secara jujur ketika berdiskusi di kelas				
7.	Saya berkata izin ke kamar mandi padahal				

No.	Pernyataan	Pilihan Item			
	saya pergi ke kantin				
8.	Saya melaporkan kepada yang berwenang ketika menemukan barang				
9.	Saya berkata kepada orang tua ada jam tambahan, padahal saya pergi bermain dengan teman-teman				
10.	Saya berbohong kepada orang tua bahwa ada pembayaran sekolah, padahal uangnya saya pakai untuk jalan-jalan bersama teman-teman				
11.	Saya berbohong kepada guru saya bahwa saya sudah sholat berjamaah agar tidak mendapat hukuman				
12.	Saya berani mempertanggungjawabkan perkataan yang telah saya sampaikan				
13.	Saya berhati-hati dalam berbicara agar perkataan yang saya ucapkan sesuai dengan kenyataan				
B.	Jujur dalam perbuatan				
14.	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebut sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
15.	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman lain				
16.	Saya membayar sesuai harga ketika membeli di kantin kejujuran				
17.	Saya pernah membuat contekan pada saat ulangan harian/ PTS/PAS				
18.	Saya pura-pura sakit agar bisa membolos pelajaran				
19.	Saya pernah mengambil barang milik orang lain				
20.	Saya pernah mencuri makanan di kantin				
21.	Saya pernah membuat surat ijin palsu kepada guru saya				
22.	Saya konsisten (teguh pendirian) untuk tidak membolos di jam pelajaran				
23.	Saya berusaha untuk menjaga amanah yang diberikan guru dengan sebaik mungkin				
C.	Jujur dalam Niat				

No.	Pernyataan	Pilihan Item			
24.	Saya rajin sholat dhuha di sekolah agar dilihat orang lain sebagai orang yang ahli ibadah				
25.	Saya membantu guru dengan tujuan agar nilai saya bisa lebih baik				
26.	Saya mentraktir teman dengan niat shodaqoh				
27.	Saya mengikuti sholat berjamaah agar tidak mendapat hukuman dari guru				
28.	Saya menjalankan ibadah wajib maupun sunnah niat karena mencari ridho Allah				
29.	Saya ikhlas menerima tugas yang diberikan oleh guru saya				
30.	Saya ikhlas dimintai bantuan walaupun saya sedang sibuk				
31.	Saya niat dengan ikhlas bersodaqoh walaupun uang saya sedikit				

Lampiran 11

Hasil Angket Variabel X (Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis)

NO	KODE RESPONDEN	NAMA	ITEM PERTANYAAN																											JUMLAH	KONVERT KE 100		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			28	29
1	R001	Aditya Zaki Ramadhan	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	62	53
2	R002	Adella Dwi Rahmawati	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	99	85	
3	R003	Aulia Fadhilah Fatin	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	72	62
4	R004	Dhiya Aulia	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	106	91
5	R005	Dwi Jayanti Kumala	2	2	2	4	1	1	2	1	1	3	2	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	81	70
6	R006	Elya Anis Marcela	2	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	94	81
7	R007	Faqih Ulin Nuha	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	96	83
8	R008	Isura Nuria	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	83	72	
9	R009	Ina Fadhilah	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	96	83	
10	R010	Liya	3	3	2	4	4	3	2	2	2	1	1	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	92	79	
11	R011	M. Yaskur Khilmi	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	47	47	
12	R012	Muhammad Zidan Kh.	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	70	60	
13	R013	Lukman Nur Sahid	3	2	2	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	91	78	
14	R014	Mohammad Ghilman	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	72	62	
15	R015	Mukhammad Abas A.	2	4	4	2	4	4	4	4	2	3	1	1	2	2	1	2	1	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	82	71	
16	R016	Nyssaa Flavia Arityas	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	84	72	
17	R017	Rafi Eza Saputra	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	87	75
18	R018	Ridho Rama	2	2	2	4	4	2	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	99	85
19	R019	Rizma Reyananta	2	3	2	4	4	2	2	2	4	1	4	1	3	4	1	2	2	1	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	83	72	
20	R020	Rizqi Ulinuha	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	83	72	
21	R021	Rofi Khasanah G.	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	90	
22	R022	Septian Zakiyudin	2	2	2	3	4	2	4	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	81	70	
23	R023	Serli Nur Aknala	3	2	2	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	91	78	
24	R024	Wahyu Hidayat	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	98	84	
25	R025	Wibowo	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	85	73	
26	R026	Abdi Rizky Pratama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	108	93	
27	R027	Adam Maulana Hanafi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	72	62	
28	R028	Agis Putri Awalita Baiqis	4	3	3	2	4	3	2	3	4	2	2	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	94	81	
29	R029	Arya Bayu Kelana	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	3	3	2	4	4	101	87	
30	R030	Devi Khafidhoh	1	3	3	4	1	2	2	2	4	4	1	1	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	86	74	

66	R066	Nur Rohman	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	80	69
67	R067	Qatrunnada Asha Zahra	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	103	89
68	R068	Rahma Choirunissa	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	109	94	
69	R069	Riski Ayu Sulistiani	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	98	84	
70	R070	Sabrina Fikria Al Fathin	1	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	101	87	
71	R071	Siti Nafisatur Rofiah	4	4	4	4	4	2	1	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	90	78	
72	R072	Syifa Addin	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	89	77	
73	R073	Adi Sucipto	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	3	95	82		
74	R074	Adinda Rizky Ramadhani	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	91	78	
75	R075	Agung Hidayatul Awy	3	3	3	3	4	4	3	2	1	2	4	4	2	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	90	78	
76	R076	Fahad Ibrahim	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	84	72	
77	R077	Khilyatul Azkia	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	103	89	
78	R078	Muhammad Daniyal A.	3	3	3	3	4	4	3	2	1	2	4	4	2	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	90	78	
79	R079	Muhammad Wildan	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106	91	
80	R080	Rovidah Hidayatul Kh.	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	92	79	
81	R081	Siwi Rahayu	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	82	
82	R082	Tri Wahyuningsih	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	2	83	72	
83	R083	Venny Fikriatul Jannah	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	100	86	
84	R084	Zumrotun Naelul Muna	1	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	1	3	2	1	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	86	74	

Lampiran 12

Hasil Angket Variabel Y (Kejujuran Siswa)

NO	KODE RESPONDEN	NAMA	ITEM PERTANYAAN																															JUMLAH	KONVERT KE 100	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	R001	Aditya Zaki Ramadhan	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	80	65
2	R002	Adella Dwi Rahmawati	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	115	93
3	R003	Aulia Fadhilah Fatin	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3	96	77	
4	R004	Dhiya Aulia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	117	94		
5	R005	Dwi Jayanti Kumala	4	4	2	4	2	2	2	1	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	99	80	
6	R006	Elva Anis Marcela	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	111	90		
7	R007	Faqih Ulin Nuha	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	1	3	3	2	4	4	4	3	2	2	105	85		
8	R008	Ilisura Nuria	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	100	81	
9	R009	Ina Fadhilah	1	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	108	87		
10	R010	Liya	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	110	89	
11	R011	M. Yaskur Khilmi	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	4	2	2	3	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	83	70		
12	R012	Muhammad Zidan Kh.	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	3	4	4	2	2	4	4	2	3	4	2	2	2	79	64	
13	R013	Lukman Nur Sahid	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	93	75		
14	R014	Mohammad Ghilman	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	94	76		
15	R015	Mukhammad Abas A.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	120	97		
16	R016	Nyssaa Flavia Arityas	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	101	81		
17	R017	Rafi Eza Saputra	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	104	84		
18	R018	Ridho Rama	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	98		
19	R019	Rizma Reyananta	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	121	98		
20	R020	Rizqi Ulinuha	1	2	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	84	68		
21	R021	Rofi Khasanah	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	115	93		
22	R022	Septian Zakiyudin	2	1	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	95	77		
23	R023	Serli Nur Akmal	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	92	74		
24	R024	Wahyu Hidayat	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	117	94		
25	R025	Wibowo	1	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	108	87		
26	R026	Abdi Rizky Pratama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	99		
27	R027	Adam Maulana Hanafi	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	4	3	2	89	72		
28	R028	Agis Putri Awalita Balqis	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	111	90		
29	R029	Arya Bayu Kelana	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	115	93		
30	R030	Devi Khafidhoh	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	113	91		

31	R031	Dian Rahmawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	96	77
32	R032	Fajar Sidik Nur Ajiz	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	2	2	106	85	
33	R033	Itsna Khoirul Waritsin	2	2	4	2	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	88	71					
34	R034	Izatun Zamzamia	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	3	2	112	90				
35	R035	Kristiawan	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	99	80				
36	R036	Laeli Yuliat	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	99			
37	R037	M. Bintang Samudra	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	2	2	110	89			
38	R038	Mellya Nuraisyah Zabri	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	114	92					
39	R039	Mohammad Ikhlasil A.	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	109	88					
40	R040	Muhammad Ilham Adi P.	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	100	81					
41	R041	Raya Eza Damas P.	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	2	108	87						
42	R042	Siti Maesaroh	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	105	85						
43	R043	Uliana Rosada	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	108	87					
44	R044	A. Dia Iskandar E.	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	1	4	2	1	4	4	4	3	106	85					
45	R045	Abdul Latif	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	119	96					
46	R046	Akhmad Muslikhuddin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	118	95					
47	R047	Fadila Amanda Firdiana	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	108	87					
48	R048	Fatma Suci Khoriyati	3	3	2	3	4	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	110	89					
49	R049	Halimatu Sa'diyah	4	4	4	1	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	109	88					
50	R050	M. Agus Qosim Suryo A.R	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	99					
51	R051	M. Jiddan Fathin Khoir	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	110	89					
52	R052	Maulana Malik Ibrahim	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	105	85					
53	R053	Muhamad Sadam	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	96					
54	R054	Muhammad Ilman I.	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	98	79							
55	R055	Nazila Fauzi Rahma	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	3	3	112	90					
56	R056	Putri Awaliyah	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	3	2	110	89				
57	R057	Ro'ufun Nafisah	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	2	2	108	87				
58	R058	Yulia Wahyu Triningsih	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	114	92					
59	R059	Ahmad Basyari Mustih	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	102	82			
60	R060	Andira Ilham Tahir	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	90					
61	R061	Baharudin Syah	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	111	90					
62	R062	Donny Akhmadi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	99					
63	R063	Ilhami Rizky Wibowo	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	98					
64	R064	Irfayanti Prihas Tuti N.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	98					
65	R065	Kiky Aulia	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	102	82				

66	R066	Nur Rohman	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	2	4	4	2	2	3	97	78
67	R067	Qatrunnada Asha Zahra	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	112	90
68	R068	Rahma Choirunissa	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	116	94
69	R069	Riski Ayu Sulistiani	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	111	90	
70	R070	Sabrina Fikria Al Fathin	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	4	4	109	88	
71	R071	Siti Nafisatur Rofiah	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	115	93
72	R072	Syifa Addin	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	1	1	4	2	2	2	2	2	4	3	4	4	81	65
73	R073	Adi Sucipto	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	107	86
74	R074	Adinda Rizky Ramadhani	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	2	3	2	4	3	102	82
75	R075	Agung Hidayatul Awy	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	112	90	
76	R076	Fahad Ibrahim	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	95	77
77	R077	Khilyatul Azkia	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	110	89
78	R078	Muhammad Daniyal A.	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	112	90
79	R079	Muhammad Wildan	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	109	88
80	R080	Rovidah Hidayatul Kh.	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	111	90	
81	R081	Siwi Rahayu	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	98
82	R082	Tri Wahyuningsih	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	2	4	4	2	3	3	97	78
83	R083	Venny Fikriatul Jannah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	120	97
84	R084	ZumrotunNaelul Muna	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	113	91

Lampiran 13

Hasil Wawancara tidak Terstruktur dengan Kepala MA NUDIA Semarang

1. Apakah di MA NUDIA SEMARANG membuat peraturan diwajibkannya puasa sunnah Senin Kamis?
2. Mengapa MA NUDIA Semarang menjadikan puasa Sunnah Senin Kamis sebagai peraturan yang wajib dilaksanakan oleh siswa?
3. Apakah Siswa sudah melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis dengan baik?
4. Siapa yang bertugas untuk memantau siswa yang berpuasa sunnah senin kamis?
5. Bagaimana guru dapat memantau siswa yang berpuasa sunnah Senin Kamis?
6. Apa sanksi yang diberikan ketika siswa tidak melakukan puasa sunnah Senin Kamis?
7. Bagaimana penilaian yang diberikan guru kepada siswa yang telah melaksanakan puasa sunnah senin Kamis dengan baik?
8. Selama pembelajaran dilakukan secara daring, bagaimana guru memantau puasa sunnah senin Kamis siswa?
9. Apakah penilaian intensitas puasa sunnah senin kamis berpengaruh pada penilaian di raport?
10. Apakah dalam proses pembelajaran (ulangan, ujian) siswa sudah menerapkan perilaku jujur?

11. Apa bentuk ketidakjujuran yang biasanya dilakukan siswa MANUDIA SEMARANG?
12. Sanksi apa yang dilakukan ketika siswa ketahuan tidak jujur?
13. Bagaimana guru melatih siswanya agar selalu berperilaku jujur?
14. Apakah antara aspek kognitif dan afektif sudah seimbang dalam proses belajar mengajar?
15. Apakah sekolah sudah membiasakan perilaku jujur kepada siswanya?

Lampiran 14

Dokumentasi Penelitian (G-Form)

The image shows a mobile application interface for a survey. The title is "KUESIONER INTENSITAS PUASA SUNNAH SENIN KAMIS TERHADAP KEJUJURAN SISWA DI MA NUDIA SEMARANG". The survey is divided into two columns of questions.

Column 1 (Left):

- Nama Lengkap ***
Jawaban Anda _____
- Kelas ***
 - X
 - XI
 - XII
- JURUSAN ***
 - MIA
 - IIK
- No. Absen ***
Jawaban Anda _____

Column 2 (Right):

- Alamat ***
Jawaban Anda _____
- NO. HP ***
Jawaban Anda _____
- Saya melakukan puasa Sunnah Senin Kamis tanpa merasa bosan atau jenuh ***
 - Selalu
 - Sering
 - kadang kadang
 - Tidak Pernah
- Saya berusaha untuk berpuasa**

Lampiran 15



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-MADANI TERWIDI
MADRASAH ALIYAH NUDIA
MA NUDIA**

Jl. Terwidi Kel. Plalangan Kec. Gunungpati Kota Semarang Kode Pos 50225
Telp. (024) 76510717 No. Hp. 0858 1111 1331 email : manudia.smg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0191/MN/IX/2020

Yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Rozikin, S.Pd.I

NIP : -

Jabatan : Kepala Madrasah

Alamat : Jl. Terwidi Rt.04/04 Kel. Plalangan Kec. Gunungpati Kota Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Mafida Yulis Trivia

NIM : 1603016053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Nudia guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul "PENGARUH INTENSITAS PUASA SUNNAH SENIN KAMIS TERHADAP KEJUJURAN SISWA DI MA NUDIA SEMARANG".

Demikian surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya, dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 September 2020
Kepala Madrasah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mafida Yulis Trivia
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 14 Juli 1997
3. Alamat Rumah : Desa Padek, RT 20/ RW 06,
Kec.Ulujami, Kabupaten Pemalang.
4. Telepon : 085325017636/ 081229320598
5. Email : mafidayulis404@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

- a. Tahun 2004-2010 : SDN 01 Padek
- b. Tahun 2010-2013 : SMP N 1 Ulujami
- c. Tahun 2013-2016 : SMA N 1 Comal
- d. Tahun 2016-2020 : UIN Walisongo Semarang

Semarang, 7 Oktober 2020

Mafida Yulis Trivia
NIM: 1603016053